# PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2023)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar S1 Akuntansi Syariah


**Disusun Oleh:**

**RAHMATUL WAHID**

**3421007**

**PRODI AKUNTANSI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI**


**2025**

# PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| Nama/ NIM | : | Rahmatul Wahid/ 3421007 |
| Tempat/ Tanggal Lahir | : | Bukittinggi/ 08 Oktober 2002 |
| Fakultas/ Jurusan | : | Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah |
| Judul Skripsi | : | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2023) |

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya yang berjudul diatas adalah benar dan asli karya penulis, apabila ini dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dapat dicabut sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Bukittinggi, 4 Juli 2025**

**Peneliti**




**Rahmatul Wahid**

**NIM. 3421007**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2023).**" telah diperiksa dan disetujui untuk sidang munaqasyah pada program S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

**Bukittinggi, 4 Juli 2025**

**Pembimbing**



**Khadijah Nurani, SE., M.Si**

**NIP. 199112212019032014**

# PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul " **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2023).**" yang disusun oleh Rahmatul Wahid NIM 3421007 telah diuji dalam sidang Munaqasyah Program Studi S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Pada hari .....2025 dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Bukittinggi, Agustus 2025

Tim Penguji Skripsi

| Ketua | Sekretaris |
|---|---|
| ……..<br>……..<br>Penguji 1 | ……..<br>……..<br>Penguji 2 |
| ……..<br>……..<br>Penguji Pendamping | ……..<br>…….. |

**Khadijah Nurani, SE., M.Si**
**NIP. 199112212019032014**
Mengetahuii
Dekan FEBI UIN Bukitinggi

**Dr. Aidil Alfin, M. Ag**
**NIP. 197205201990031007**

# ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2023)** yang disusun oleh **Rahmatul Wahid dengan NIM 3421007** dibimbing langsung oleh Ibu Khadijah Nurani, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti, real estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2020-2023).

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data angka mulai dari pengumpulan data sampai penyajian dari hasil penelitian yang diambil dari data sekunder tahun 2020-2023. Jumlah sampel peneltian ini sebanyak 12 perusahaan. Anallisa data menggunakan uji statistik dekriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi menggunakan SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,855 dan nilai t-hitung sebesar -0,184, lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,680. Hasil penelitian variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008 dan nilai t-hitung sebesar -2,799, yang lebih besar dari t-tabel dalam nilai absolut (|-2,799| > 1,680). Hasil penelitian variabel leverage juga tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,377 dan nilai t-hitung sebesar 0,887.

**Kata kunci:** Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Audit Delay

# KATA PENGANTAR

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Kemudian shalawat beriringan salam senantiasa kita mohonkan kepada-Nya agar selalu tercurah kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad saw. yang telah menyampaikan risalahnya kepada kita sehingga kita ummat yang beradab dan berilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai syarat dalam menyelesaikan studi pada program studi akuntansi syariah untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi Syariah. Adapun judul skripsi ini adalah **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2023).**

Keberhasilan penyusunan skripsi ini juga atas bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang tulus kepada kepada cinta pertama anak laki-laki sekaligus pintu surga Bunda Elfi Rahmi. Terima kasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan dalam memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta dukungan dan mendoakan penulis dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah setapak demi setapak dalam meraih mimpi di masa depan. Terima kasih untuk selalu ada di sisi penulis dan menjadi alasan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah. Bunda, anak laki-laki kecilmu sudah dewasa dan siap melanjutkan mimpi yang lebih tinggi lagi. Serta teristimewa penulis ucapkan terima kasih Adik tercinta Rahmatul Ihsan dan Rahmatul Ikram yang menjadi alasan penulis untuk segera menyelesaikan studi dalam perkuliahan ini lebih cepat.

Selanjutnya dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, S.Ag., M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Aidil Alfin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu Khadijah Nurani, M.Si selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dan selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal hingga akhir dengan penuh kesabaran.
4. Ibu Gusrianti, S.Pd, M.Ak selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu mengarahkan, membimbing dan mempermudah urusan penulis dalam bidang akademik.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Pegawai Perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas berupa buku atau literatur dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berjasa membantu penulis menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi.

Akhir kata, teruntuk semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya,hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT semoga memberikan balasan kebaikan kepada kita semua. Aamiin Yaa Robbal ‘Alamin.

**Bukittinggi, 4 Juli 2025**

**Peneliti**

**Rahmatul Wahid**

**NIM. 3421007**

# DAFTAR ISI

**PERNYATAAN ORISINALITAS** ..... **I**
**PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... **II**
**PENGESAHAN TIM PENGUJI** ..... **III**
**ABSTRAK** ..... **IV**
**KATA PENGANTAR** ..... **V**
**DAFTAR ISI** ..... **VII**
**DAFTAR TABEL** ..... **X**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **XI**
**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**
***A. LATAR BELAKANG MASALAH*** ..... ***1***
***B. IDENTIFIKASI MASALAH*** ..... ***10***
***C. BATASAN MASALAH*** ..... ***11***
***D. RUMUSAN MASALAH*** ..... ***11***
***E. TUJUAN PENELITIAN*** ..... ***12***
***F. MANFAAT PENELITIAN*** ..... ***13***
***G. PENJELASAN JUDUL*** ..... ***15***
**BAB II LANDASAN TEORI** ..... **18**
***A. TINJAUAN LITERATUR*** ..... ***18***
1. Teori Agensi (Agency Theory) ..... 18
2. Teori Sinyal (Signaling Theory) ..... 20
3. Teori Kepatuhan ..... 23
***B. AUDIT DELAY*** ..... ***24***
1. Pengertian Audit ..... 24
2. Jenis-Jenis Audit ..... 25
4. Jenis-Jenis Auditor ..... 27
5. Pengertian Audit Delay ..... 28
6. Pengukuran Audit Delay ..... 29
7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay ..... 29
***C. UKURAN PERUSAHAAN*** ..... ***30***
1 . Pengertian Ukuran Perusahaan ..... 30
2 . Klasifikasi Ukuran Perusahaan ..... 31
3 . Pengukuran Ukuran Perusahaan ..... 32

***D. PROFITABILITAS*** ..... ***35***
1 . Pengertian Profitabilitas ..... 35
2 . Jenis- Jenis Rasio Profitabilitas ..... 36
***E. LEVERAGE*** ..... ***39***
1 . Pengertian Leverage ..... 39
2 . Jenis-Jenis Leverage ..... 40
3 . Rasio Leverage ..... 41
***F. HUBUNGAN ANTAR VARIABEL*** ..... ***42***
1. Hubungan Ukuran Perusahaan Dengan Audit Delay ..... 42
2. Hubungan Profitabilitas Dengan Audit Delay ..... 43
3. Hubungan Leverage Dengan Audit Delay ..... 45
***G. KAJIAN TERDAHULU*** ..... ***46***
***H. KERANGKA PEMIKIRAN*** ..... ***49***
***I. HIPOTESIS*** ..... ***50***
**BAB III METODE PENELITIAN** ..... **55**
***A. JENIS PENELITIAN*** ..... ***55***
***B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN*** ..... ***56***
***C. JENIS DAN SUMBER DATA*** ..... ***56***
***D. DEFENISI OPERASIONAL*** ..... ***60***
***E. INSTRUMEN PENELITIAN*** ..... ***64***
***F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA*** ..... ***64***
***G. TEKNIK ANALISIS DATA*** ..... ***64***
1 . Statistik Deskriptif ..... 64
2 . Uji Asumsi Klasik ..... 65
3 . Uji Analisis Regresi Linear Berganda ..... 68
4 . Uji Hipotesis ..... 68
**BAB IV HASI DAN PEMBAHASAN** ..... **71**
***A. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN*** ..... ***71***
***B. HASIL PENELITIAN*** ..... ***78***
1 . Analisis Statistik Deskriptif ..... 78
2 . Uji Asumsi Klasik ..... 80

3 . Analisis Regresi Linear Berganda ..... 87
4 . Uji Hipotesis ..... 88
***C. HASIL PEMBAHASAN..... 92***
1 . Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay ..... 92
2 . Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay..... 95
3 . Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay..... 98
4 . Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Secara..... 101
Simultan Terhadap Audit Delay ..... 101
**BAB V PENUTUP..... 102**
***A. KESIMPULAN..... 102***
***B. SARAN..... 103***
**DAFTAR PUSTAKA..... 105**
**LAMPIRAN**

# DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverge perusahaan manufaktur sektor properti, real estage dan kontruksi bangunan pada sub sektor properti & real estate ..... 8
Tabel 2. 1 Kriteria ukuran perusahaan ..... 32
Tabel 2. 2 Kajian terdahulu ..... 46
Tabel 3. 1 Daftar populasi perusahaan manufaktur sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di issi periode 2020-2023. ..... 57
Tabel 3. 2 Proses pengambilan sampel ..... 59
**T**abel 3. 6 Daftar sampel penelitian ..... 60
Tabel 3. 7 Operasional variabel ..... 61
Tabel 4. 1 Perkembangan pasar modal di indonesia ..... 71
Tabel 4. 2 Hasil uji deskriptif statistik ..... 79
Tabel 4. 3 Hasil uji normlitas one sample kolmogorov-smirnov test ..... 81
Tabel 4. 4 Hasil uji normalitas one sample kolmogorov-smirnov test monte carlo .. 82
Tabel 4. 5 Hasil uji multikolinearitas ..... 83
Tabel 4. 6 Hasil uji glejser heteroskedastisitas ..... 85
Tabel 4. 7 Hasil uji autokorelasi ..... 86
Tabel 4. 8 Hasil uji regresi linear berganda ..... 87
Tabel 4. 9 Hasil uji statistik t (parsial) ..... 89
Tabel 4. 10 Hasil uji statistik f (simultan) ..... 90
Tabel 4. 11 Hasil uji koefisien determinasi ..... 92

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka pemikiran ..... 49
Gambar 4. 1 Scatterplot uji heteroskedastisitas ..... 84

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG MASALAH

Laporan keuangan merupakan sumber informasi mengenai kondisi perusahaan. Baik buruk suatu perusahaan maka dapat kita peroleh dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Ada empat kriteria untuk mengetahuii kualitas laporan keuangan, diantara yaitu kehandalan, relevan, dapat dipahami, kehandalan dan dapat dibandingkan. Informasi ini akan sangat berguna bila diserahkan pada waktu yang telah ditetapkan. Sebaliknya akan mempengaruhi pengambilan keputusan jika dilaporkan terlambat.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan regulasi bagi masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penyampaian laporan keuangan. Ketentuan yang ditetapkan yaitu setelah penyampaian tahun buku terakhir, maka paling lama 4 (empat) bulan wajib dilaporkan. Jika peraturan tersebut tidak dipatuhi tentunya ada sanksi administratif yang di jatuhkan terhadap perusahaan tersebut. Seperti denda, pemberitahun yang dilakukan secara tertulis, pembatasan kegiatan usaha, dan sampai izin usaha yang dibekukan.[1]

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tak terlepas pada pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator yang menghasilkan perusahaan tumbuh serta sebagai

[1] Dimas Rijalul Fanny, Ratna Septiyanti, and Usep Syaippudin, 'Analysis of Factors Affecting the Audit Delay in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015', *International Journal for Innovation Education and Research*, 7.12 (2019), 289–97 <https://doi.org/10.31686/ijier.vol7.iss12.2047>.

populer ialah menggunakan go public. Semua perusahaan yang bergabung di bursa efek diwajibkan menyusun laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar kueangan dan diaudit oleh akuntan public terdaftar dengan menggunakan forum manajemen dan pembiayaan bursa. Per Juli 2024, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat sebanyak 934 perusahaan yang terdaftar. Angka ini meningkat dari 903 perusahaan pada akhir tahun 2023. Akibatnya, permintaan audit atas laporan keuangan semakin tinggi.

Dengan pesatnya perkembangan emiten, permintaan laporan keuangan yang telah diaudit sebagai sumber informasi bagi investor juga semakin meningkat. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran dan keakuratan penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena banyaknya transaksi yang perlu untuk diaudit, adanya kompleksitas atau kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik atau tidak memadai. Akibatnya, tanggal publikasi laporan keuangan berbeda dengan tanggal akhir tahun buku perusahaan, kondisi ini disebut sebagai audit delay.[2]

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/POJK.04/2022 Bab II Pasal 4 menjelaskan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.[3] Keputusan

[2] Apriwandi, Debbie Christine, and Rachmat Hidayat, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Delay', *Jurnal Ekuilnomi*, 5.2 (2023), 225–36 <https://doi.org/10.36985/hvs9y121>.

[3] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /POJK.04/2022 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, 'Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /POJK.04/2022 Tentang

Direksi Bursa Efek Nomor: Kep-00066/BEI/09-2022 tentang Peraturan Nomor 1-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi dalam ketentuan III.1.1.6. mengatakan laporan keuangan tahunan harus disampaikan dalam bentuk laporan keuangan auditan, paling lambat pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan auditan tahunan.[4] Keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan dapat menimbulkan ketidakpastian dan berpengaruh terhadap keputusan investor. Pada umumnya investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. perusahaan dengan kondisi kesehatan yang buruk biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu, pada akhirnya memerlukan tingkat ketelitian dan kecermatan pada saat pengauditannya.[5]

Apabila perusahaan tidak mematuhi peraturan sesuai dengan Keputusan Direksi Bursa Efek Nomor: Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor 1-E Tentang kewajiban penyampaian informasi maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan Nomor I-H tentang sanksi yang tertulis dalam keputusan Direksi PT Bursa Efek Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 ayat II.6.1 berupa Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu

---

Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik', *Otoritas Jasa Keuangan*, 16, 2022, 1–16 <https://peraturan.bpk.go.id/Details/227389/peraturan-ojk-no-14pojk042022-tahun-2022>.

[4] PT Bursa Efek Jakarta, 'SURAT KEPUTUSAN DIREKSI PT BURSA EFEK INDONESIA Perubahan Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi', 2022, 1–21 <https://www.idx.co.id/media/9622/peraturan_i_e_kewajiban_penyampaian_informasi.pdf>.

[5] Naufaldo Rizki Tanama and Hero Priono, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Perkebunan Pada Bursa Efek Indonesia)', *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7.1 (2023), 212 <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.870>.

penyampaian laporan keuangan. Kemudian pada ayat II.6.2. Peringatan tertulis dan denda sebesar Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-31 hingga kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan. Apabila dalam 61 hingga ke 90 kalender sejak lampaunya waktu penyampaian laporan keuangan belum juga melaporkan laporan keuangan tahunan maka dalam ayat II.6.3. Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,-.[6]

Demi menghindari sanksi administratif tersebut, perusahaan berupaya untuk menyampaikan laporan tahunan kurang dari batas waktu yang telah ditentukan oleh OJK. Namun masih banyak perusahaan yang sering terlambat dalam menyampaikan laporan tahuannya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi terlambatnya perusahaan untuk mempublikasaikan laporan keuangannya, pada penelitian ini penulis mengambil beberapa faktor perusahaan yang mempengaruhi audit delay. Faktor-faktor yang penulis teliti adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan Leverage.

Audit delay sendiri jika ditinjau dari perspektif islam, sebagaimana Allah menjelaskan dalam firman-nya surat Al- Hujurat ayat 6

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ جَاۤءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْٓا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًاۢ بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ ۝٦

Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak

[6] PT Bursa Efek Jakarta, 'Peraturan Kep-307/BEJ/07-2004 Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi', 2004, 1–15 <https://www.idx.co.id/media/1321/13.pdf>.

mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.

Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar, ayat ini memberikan larangan sekeraskerasnya untuk lekas percaya kepada berita yang dibawa oleh orang fasik. Hal ini dapat memburukkan seseorang atau suatu kaum. Janganlah perkara itu langsung saja diiyakan atau ditidakkan, melainkan diselidikilah terlebih dahulu dengan seksama sekali benar atau tidaknya. Jangan sampai karena terburu-buru menjatuhkan keputusan yang buruk atas suatu perkara, sehingga orang yang diberitakan itu telah mendapat hukuman. Padahal kemudian ternyata bahwa tidak ada sama sekali salahnya dalam perkara yang diberitakan orang itu.[7]

Ayat ini menjelaskan fungsi audit yaitu tentang meneliti atau memeriksa Kebenaran informasi atau suatu berita agar mengetahuii kondisi yang sebenarnya dan tidak terjadi kesalahan pada informasi yang akan diberikan. Dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), khususnya di sektor Properti, real estate, dan Konstruksi Bangunan, terdapat harapan bahwa perusahaan-perusahaan yang berada di bawah pengawasan ISSI akan lebih disiplin dalam penyampaian laporan keuangan dan audit. Hal ini sejalan dengan prinsip syariah yang menekankan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Namun, fakta di lapangan menunjukkan adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan audit

[7] Atok Mahfudz, *Penafsiran Surat Al-Hujurat Ayat 6 Dan Kontekstualitasnya Di Era Post-Truth*, *Skripsi*, 2021.

pada beberapa perusahaan yang terdaftar di ISSI, khususnya pada periode 2020-2023.

Penelitian Audit delay sudah banyak dilakukan namun masih banyak perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi Audit delay. Beberapa faktor yang mempengaruhi lamanya audit delay, yaitu: ukuran perusahaan, profitabilitas, dan Leverage

Ukuran perusahaan merupakan hal yang mempengaruhi terjadinya audit delay[8], menurut Jogiyanto, ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, Log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada didalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Sedangkan profit adalah jumlah uang yang dihasilkan dari penjualan dalam periode tertentu yang sudah dikurangi dengan harga pokok penjualan dan biaya atau bisa juga disebut laba bersih.

---

[8] Febriyanti Eka Sari and Joko Suyono, 'Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021', *Jurnal Kompetensi Ilmu Sosial*, 1.2 (2023), 71–79 <https://doi.org/10.29138/jkis.v1i2.11>.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini bisa dilihat dari laba yang diperoleh dari penjualan serta pendapatan investasi. Dengan melihat persentase laba suatu perusahaan yang selalu meningkat tiap tahunnya bisa dikatakan perusahaan memiliki profitabilitas yang baik. Semakin tinggi nilai persentase rasio profitabilitas maka kondisi perusahaan semakin baik. Nilai rasio yang tinggi mengartikan bahwa tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi, hal ini juga bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.[9]

Leverage atau tingkat hutang perusahaan juga menjadi variabel penting yang perlu dikaji. Perusahaan dengan Leverage tinggi umumnya dihadapkan pada tekanan untuk menyelesaikan laporan keuangan dan audit tepat waktu guna memenuhi persyaratan kreditur. Namun, di sisi lain, tingginya Leverage dapat meningkatkan risiko operasional dan keuangan, yang justru menambah kompleksitas dalam proses audit[10].

Untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, Leverage terhadap audit delay, penulis melampirkan data Ln, ROA dan DER dari perusahaan tersebut.

---

[9] Rudy Hedianton Saragih and others, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Periode Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021', *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7.1 (2023), 66–79 <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.1004>.

[10] Apriwandi, Christine, and Hidayat.

**Tabel 1. 1**

**Data Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverge Perusahaan Manufaktur Sektor Properti, Real Estage Dan Kontruksi Bangunan Pada Sub Sektor Properti & Real Estate**

| NO | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | UKURAN PERUSAHAAN | PROFITABILITAS | LEVERAGE | AUDIT DELAY |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | **BCIP** Bumi Citra Permai Tbk. | 2020 | 27,5359 | 0,0143 | 1,0360 | 144 |
| | | 2021 | 27,5112 | 0,0001 | 0,9858 | 115 |
| | | 2022 | 27,5078 | 0,0193 | 0,9063 | 90 |
| | | 2023 | 27,5374 | 0,0190 | 0,8932 | 88 |
| 2 | **BEST** Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. | 2020 | 29,4687 | 0,0183 | 0,4420 | 85 |
| | | 2021 | 29,4358 | 0,0117 | 0,4081 | 87 |
| | | 2022 | 29,4358 | 0,0055 | 0,4043 | 87 |
| | | 2023 | 29,4127 | 0,0067 | 0,3600 | 85 |
| 3 | **BSDE** Bumi Serpong Damai Tbk. | 2020 | 31,7396 | 0,0080 | 0,7656 | 74 |
| | | 2021 | 31,7496 | 0,0250 | 0,7125 | 61 |
| | | 2022 | 31,8054 | 0,0409 | 0,7085 | 67 |
| | | 2023 | 31,8331 | 0,0338 | 0,6220 | 72 |
| 4 | **CTRA** Ciputra Development Tbk. | 2020 | 31,3011 | 0,0349 | 1,2486 | 103 |
| | | 2021 | 31,3365 | 0,0513 | 1,0969 | 104 |
| | | 2022 | 31,3695 | 0,0476 | 1,0001 | 89 |
| | | 2023 | 31,4178 | 0,0433 | 0,9499 | 90 |
| 5 | **DMAS** Puradelta Lestari Tbk. | 2020 | 29,5409 | 0,1997 | 0,2214 | 41 |
| | | 2021 | 29,4449 | 0,1165 | 0,1425 | 55 |
| | | 2022 | 29,5216 | 0,1840 | 0,1570 | 58 |
| | | 2023 | 29,5359 | 0,1802 | 0,1425 | 64 |
| 6 | **DUTI** Duta Pertiwi Tbk. | 2020 | 30,2523 | 0,0464 | 0,3314 | 74 |
| | | 2021 | 30,3595 | 0,0477 | 0,3966 | 55 |
| | | 2022 | 30,3774 | 0,0543 | 0,4265 | 67 |
| | | 2023 | 30,3478 | 0,0849 | 0,3203 | 72 |
| 7 | **GPRA** Perdana Gapuraprima Tbk. | 2020 | 28,1776 | 0,0201 | 0,6400 | 147 |
| | | 2021 | 28,1966 | 0,0281 | 0,5919 | 112 |
| | | 2022 | 28,2084 | 0,0429 | 0,5115 | 87 |
| | | 2023 | 28,3010 | 0,0494 | 0,5408 | 86 |
| 8 | **MKPI** Metropolitan Kentjana tbk. | 2020 | 29,6622 | 0,0303 | 0,3595 | 77 |
| | | 2021 | 29,7097 | 0,0406 | 0,3697 | 95 |
| | | 2022 | 29,7298 | 0,0860 | 0,2685 | 89 |
| | | 2023 | 29,7579 | 0,1007 | 0,2244 | 87 |

| NO | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | UKURAN PERUSAHAAN | PROFITABILITAS | LEVERAGE | AUDIT DELAY |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 9 | **MTLA** Metropolitan Land Tbk. | 2020 | 29,4115 | 0,0483 | 0,4551 | 96 |
| | | 2021 | 29,4888 | 0,0594 | 0,4547 | 90 |
| | | 2022 | 29,5385 | 0,0620 | 0,4167 | 86 |
| | | 2023 | 29,6080 | 0,0683 | 0,4023 | 85 |
| 10 | **PWON** Pakuwon Jati Tbk. | 2020 | 23,9989 | 0,0423 | 0,5035 | 98 |
| | | 2021 | 24,0859 | 0,0537 | 0,5051 | 90 |
| | | 2022 | 24,1443 | 0,0598 | 0,4771 | 86 |
| | | 2023 | 24,2110 | 0,0728 | 0,4350 | 85 |
| 11 | **SMRA** Summarecon Agung Tbk. | 2020 | 23,9390 | 0,0099 | 1,7431 | 90 |
| | | 2021 | 23,9833 | 0,0211 | 1,3196 | 83 |
| | | 2022 | 24,0708 | 0,0271 | 1,4199 | 79 |
| | | 2023 | 24,1627 | 0,0339 | 1,5334 | 75 |
| 12 | **URBN** Urban Jakarta Propertindo Tbk. | 2020 | 29,0026 | 0,0252 | 0,8878 | 89 |
| | | 2021 | 29,0311 | 0,0158 | 1,0048 | 112 |
| | | 2022 | 29,0826 | 0,0026 | 1,1075 | 195 |
| | | 2023 | 29,0506 | 0,0060 | 1,0161 | 164 |

Sumber : www.idx.co.id

Dari data yang disajikan pada tabel 1.1 ini mencakup profil 12 perusahaan manufaktur dari sektor properti, real estat, dan konstruksi bangunan, khususnya sub-sektor properti & real estat, selama periode empat tahun (2020-2023). Observasi awal terhadap tabel tersebut mengungkapkan variasi yang substansial pada empat variabel utama: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Audit Delay. Misalnya, rentang nilai Ukuran Perusahaan yang berkisar antara 23 hingga 31, mengindikasikan spektrum ukuran entitas yang luas dalam sampel penelitian ini. Fluktuasi pada Profitabilitas juga terlihat jelas, dengan beberapa perusahaan seperti BCIP mencatat angka mendekati nol pada tahun 2021, sementara PWON secara konsisten menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi.

Pada variabel Leverage, terdapat perbedaan signifikan di mana beberapa perusahaan seperti SMRA dan CTRA menunjukkan rasio di atas 1, menandakan

tingkat ketergantungan pada utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan PWON yang memiliki rasio sangat rendah. Lebih lanjut, durasi Audit Delay bervariasi secara dramatis, mulai dari 41 hari hingga mencapai 195 hari, menyoroti disparitas waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit pada masing-masing perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti, real estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2023)".

## B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan Leverage adalah faktor fundamental yang berpengaruh terhadap keterlambatan audit.
2. Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diharapkan lebih disiplin dalam penyampaian laporan audit, namun kenyataan menunjukkan adanya audit delay di beberapa perusahaan ISSI, terutama pada periode 2020-2023.
3. Keterbatasan sumber daya dan kompleksitas operasional pada perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan dapat mempengaruhi kecepatan penyelesaian audit.

## C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, agar penelitian ini dapat dilakukan dengan sempurna maka penelitian ini hanya berfokus pada:

1. Data yang digunakan dalam penelitian terbatas pada periode 2020-2023. Oleh karena itu, kesimpulan penelitian ini hanya relevan untuk rentang waktu tersebut dan mungkin tidak mencerminkan tren audit delay di luar periode ini.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan yang beroperasi di sektor Properti, real estate, dan Konstruksi Bangunan. Sektor lain tidak termasuk dalam cakupan penelitian, sehingga hasilnya mungkin tidak berlaku untuk sektor industri lainnya.
3. Penelitian dibatasi pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perusahaan non-syariah atau yang tidak masuk dalam ISSI tidak termasuk dalam cakupan penelitian, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk semua perusahaan publik di Indonesia.
4. Fokus penelitian terbatas pada pengaruh tiga variabel fundamental perusahaan, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan Leverage terhadap audit delay. Faktor-faktor lain tidak dibahas dalam penelitian ini.

## D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay pada Perusahaan manufaktur sektor properti, real estage dan kontruksi bangunan

pada sub sektor properti & real estate yang terdaftar di ISSI selama tahun 2020-2023?

2. Seberapa besar pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap audit delay pada Perusahaan manufaktur sektor properti, real estage dan kontruksi bangunan pada sub sektor properti & real estate yang terdaftar di ISSI selama tahun 2020-2023?
3. Seberapa besar pengaruh leverage perusahaan terhadap audit delay pada Perusahaan manufaktur sektor properti, real estage dan kontruksi bangunan pada sub sektor properti & real estate yang terdaftar di ISSI selama tahun 2020-2023?
4. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap audit delay pada Perusahaan manufaktur sektor properti, real estage dan kontruksi bangunan pada sub sektor properti & real estate yang terdaftar di ISSI selama tahun 2020-2023?

## E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan di sektor Properti, real estate, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020-2023.

2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan dan audit delay pada perusahaan di sektor Properti, real estate, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di ISSI selama periode 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap audit delay pada perusahaan di sektor Properti, real estate, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di ISSI selama periode 2020-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh simultan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan Leverage terhadap audit delay pada perusahaan di sektor Properti, real estate, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di ISSI selama periode 2020-2023.

## F. MANFAAT PENELITIAN

### 1. Bagi Penulis

a. Meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI.
b. Mengembangkan keterampilan analisis data dan penelitian kuantitatif dalam bidang akuntansi dan keuangan.
c. Memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait praktik audit dan transparansi laporan keuangan di perusahaan manufaktur sektor Properti, real estate, dan Konstruksi Bangunan.

### 2. Bagi Perusahaan

a. Memberikan informasi mengenai faktor yang dapat mempercepat atau memperlambat audit delay, sehingga perusahaan dapat mengelola laporan keuangannya lebih efisien.

b. Menjadi bahan evaluasi bagi manajemen dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage untuk mengurangi risiko audit delay.
c. Membantu perusahaan dalam meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi dan standar akuntansi yang berlaku.

**3. Bagi Akademisi**

a. Menambah referensi akademik mengenai audit delay dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam konteks perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI.
b. Memperkaya literatur penelitian dalam bidang akuntansi dan keuangan syariah, terutama terkait keterkaitan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage dengan audit delay.
c. Menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi audit delay.

**4. Bagi Investor**

a. Memberikan informasi tambahan bagi investor dalam menilai kualitas pelaporan keuangan dan transparansi perusahaan yang menjadi target investasinya.
b. Membantu investor dalam mengidentifikasi perusahaan dengan risiko audit delay yang lebih tinggi, sehingga dapat mengurangi potensi risiko investasi.

c. Menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama bagi investor yang mempertimbangkan faktor tata kelola perusahaan dan kepatuhan terhadap regulasi akuntansi.

**5. Bagi Masyarakat**

a. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan perusahaan.

b. Memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pengaruh audit delay terhadap stabilitas dan kredibilitas suatu perusahaan dalam sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan.

c. Mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola laporan keuangan demi kepentingan publik dan kepercayaan masyarakat.

## G. PENJELASAN JUDUL

Penelitian ini berjudul ” Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti, real estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2020-2023)” oleh karena itu, peneliti akan menjelaskan pengertian judulnya terlebih dahulu, yaitu:

| | | |
|---|---|---|
| Ukuran perusahaan | : | ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, Log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Skala perusahaan |

merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.[11]

Profitabilitas : Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.[12]

Leverage : Leverage adalah rasio dimana membandingkan komponen kewajiban (utang) dan ekuitas. Semakin kecil Leverage, maka menandakan bahwa perusahaan masih dalam keadaan yang baik sebagaimana bahwa mayoritas sumber modal operasional usahanya tidak berasal dari utang, melainkan ekuitas. Rasio ini secara tidak langsung

[11] Febriyanti Eka Sari and Suyono.
[12] Firdha Indiana and . Triandi, 'Analisis Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 5.1 (2017), 1–7 <https://doi.org/10.37641/jiakes.v5i1.11>.

juga memperlihatkan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, yakni bilamana rasio Leverage suatu perusahaan tinggi, maka tingkat risiko kerugian juga akan ikut meningkat.[13]

Audit delay : Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independent.[14]

[13] Jenifer, 'Analisis Pengaruh Firm Size , Auditor , Income , Opinion , Dan Leverage Terhadap Audit Delay Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', 9.1 (2023).
[14] Tanama and Priono.

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. TINJAUAN LITERATUR

### 1. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi membahas hubungan antara prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajemen perusahaan). Dalam konteks audit delay, teori ini relevan karena audit merupakan mekanisme pengendalian yang digunakan oleh prinsipal untuk memastikan bahwa agen bertindak sesuai kepentingan pemilik dan menyajikan laporan keuangan yang akurat. Audit delay dapat terjadi jika terdapat konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, atau jika manajemen tidak memberikan informasi yang cukup atau transparan kepada auditor.

Jensen dan Meckling, menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham.[15]

[15] Harnovinsah, LAwe Anasta, and Ana Sopanah, *TEORI AKUNTANSI Konsep Dan Praktis*, 2023 <https://g.co/kgs/7BXcAXd>.

Ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara principal dan agent mendorong agent untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada principal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agent. Ketika asimetri informasi tinggi, stakeholder tidak memiliki sumber daya yang cukup, insentif, atau akses atas informasi yang relevan untuk memonitor tindakan manajer, dimana hal ini memberikan kesempatan atas praktek manajemen laba. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer.[16]

Menurut ahli teori agensi, asimetri informasi antara agen dan prinsipal dapat memperlambat proses audit karena agen mungkin memiliki insentif untuk menunda audit atau bahkan memanipulasi laporan keuangan[17]. Teori agensi menjelaskan, auditor berfungsi sebagai pelaksana verifikasi independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajer kepada pemilik. Terkait dengan hal tersebut yang menjadi faktor penting pengimplementasian teori agensi adalah audit delay.

Menurut pendapat dari Prianti dan Abbas, penting bagi manajemen dan auditor untuk saling memberikan masukan dalam pengambilan keputusan agar tidak menimbulkan kesalahan atau asimetri informasi.

---

[16] Harnovinsah, Anasta, and Sopanah.

[17] Michael C Jensen and William H Meckling, 'Also Published in Foundations of Organizational Strategy', *Journal of Financial Economics*, 4, 1976, 305–60 <http://ssrn.com/abstract=94043Electroniccopyavailableat:http://ssrn.com/abstract=94043http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>.

Asimetri informasi dapat menyebabkan delay dalam menerbitkan laporan keuangan yang berdampak buruk bagi pemilik dan pemegang saham[18]

**2. Teori Sinyal (Signaling Theory)**

Teori sinyal atau signaling theory adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Dalam teori sinyal terdapat penjelasan mengenai alasan bagaimana perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal.

Perusahaan atau manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi terkait operasional perusahaan dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, underwritter dan pengguna informasi lainnya. Oleh karena itu, untuk menanggapi permasalahan tersebut dan mengurangi asimetri informasi yang terjadi maka hal yang dilakukan adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar yang dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan yang di dalamnya terdapat informasi keuangan perusahaan yang kredibel atau dapat dipercaya dan akan memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan ke depannya.[19]

[18] Nurani Utami, Dicky Arisudhana, and Vina, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Akuntan Publik Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay', E-Prosiding Akuntansi, 4.1 (2022), 1–14.
[19] Harnovinsah, Anasta, and Sopanah.

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor dalam bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Maka dengan itu, perusahaan dengan prospek masa depan yang menuntungkan akan mencoba untuk menghindari penjualan saham perusahaan melainkan mengusahakan pendapatan modal baru melalui cara lain seperti penggunaan hutang melebihi target struktur modal normal. Sebaliknya, perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung menjual saham perusahaannya.

Dengan kata lain penggunaan emisi saham oleh suatu perusahaan merupakan suatu isyarat yang menandakan bahwa manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan tersebut suram dan apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru dengan frekuensi yang lebih sering dari biasanya maka harga saham perusahaan tersebut akan menurun, hal ini diakibatkan karena dengan menerbitkan saham baru maka memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham. Dengan kata lain kenaikan harga saham atau tingginya harga suatu perusahaan merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapa memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham seiring dengan meningkatnya harga saham.

Teori sinyal berhubungan dengan nilai perusahaan apabila perusahaan gagal atau tidak dapat menyampaikan signal dengan baik

mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, dengan artian nilai perusahaan dapat berada di atas atau di bawah nilai sebenarnya.

Teori sinyal atau signalling theory merupakan tindakan manajemen perusahaan yang memiliki informasi lebih lengkap dan akurat mengenai prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetri. Brigham dan Houston menyatakan bahwa isyarat (signal) adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan.

Manajemen perusahaan juga berkewajiban untuk memberi sinyal kepada investor tentang kondisi perusahaan tersebut. Akurat dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik merupakan sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Semakin panjang audit delay menyebabkan ketidakpastian pergerakan terhadap harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya audit delay dikarenakan perusahaan memiliki bad news sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya yang kemudian akan berakibat pada penurunan deviden atau penurunan harga saham perusahaan.[20]

[20] Ramadhika Dwi Poetra, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan', *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1.69 (2019), 5–24.

**3. Teori Kepatuhan**

Teori kepatuhan atau Compliance theory merupakan sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen. Kepatuhan dapat berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau aturan. Teori kepatuhan dapat mendorong individu untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan suatu perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan lebih bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Tuntutan akan kepatuhan terhadap tuntutan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM dan KL Nomor: Kep-346/BL/2011. Ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan tersebut akan mengakibatkan perusahaan mengalami audit delay yang cenderung lebih panjang sehingga akan mempengaruhi relevansi laporan keuangan.[21]

Menurut Tyler, terdapat dua sudut pandang utama mengenai kepatuhan pada hukum instrumental dan normatif. Dalam mempublikasi laporan keuangan ke publik, perspektif instrumental menggambarkan bahwa insentif yang diperoleh perusahaan apabila dapat menyediakan laporan keuangannya dengan tepat waktu sebagai respon baik publik terhadap perusahaan tersebut. Sebaliknya untuk perspektif yang kedua

[21] Utami, Arisudhana, and Vina.

dimana seorang individu cenderung mematuhi ketentuan, dalam hal ini yaitu ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan dianggap sebagai suatu keharusan. Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu tidak hanya sebagai kewajiban perusahaan, tetapi juga memberikan manfaat bagi para pengguna laporan keuangan.[22]

## B. AUDIT DELAY

### 1. Pengertian Audit

Menurut American Accounting Association (AAA), auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.[23]

Menurut Mulyadi, audit adalah suatu proses sistematika untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian eonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.[24]

---

[22] Marisha Gabrila Sutanto and Carmel Meiden, 'Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay: Studi Meta Analisis', *Account*, 10.1 (2023), 1857–66 <https://doi.org/10.32722/account.v10i1.5604>.

[23] Hevi Oktiawati, *AUDITING (Buku Ajar)*, *Kementerian Sekretariat Negara RI* (Lampung: CV. Agus Salim Press, 2022).

[24] Seno Sudarmono Hadi, Badar Murifal, and M.L. Dian Ela Revita, 'Buku Auditing', 2019, p. 111 <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/222348/auditing>.

Berdasarkan definisi dari American Accounting Association (AAA) dan Mulyadi, dapat disimpulkan bahwa audit adalah proses sistematis dalam mengumpulkan serta mengevaluasi bukti terkait asersi atau pernyataan tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk menentukan sejauh mana asersi tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil dari evaluasi ini kemudian dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang telah diverifikasi.

**2. Jenis-Jenis Audit**

Jenis audit pada umumnya dibagi menjadi tiga yaitu audit laporan keuangan, audit operasional, audit ketaataan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing dari jenis audit tersebut:[25]

1) Audit laporan keuangan

Audit laporan adalah memeriksa laporan keuangan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut memberikan gambaran yang benar dan wajar atau menyajikan laporan keuangan secara wajar sesuai kriteria-kriteria tertentu, seperti Standar Pelaporan Keuangan Internasional *(International Financial Reporting Standards-IFRS)*, Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berterima Umum *(Generally Accepted Accounting Principles*-GAAP).

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu.

[25] Luluk Musfiroh, *Auditing 1. Prinsip Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan*, *IAIN Jember*, 2021.

2) Audit operasional/ audit kinerja

Audit operasional adalah mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Audit operasional menurut Hayes dkk. adalah kajian mengenai unit tertentu dalam sebuah organisasi dengan tujuan untuk mengukur kinerjanya. Audit operasional mereviu seluruh atau sebagian dari prosedur operasi organisasi untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi operasi.

Audit kinerja merupakan pemeriksaan yang sistematis terhadap kinerja dari sumber daua yang dimiliki perusahaan apakah sudah berjalan secara efektif dan efisien guna meningkatkan nilai perusahaan. Contoh audit kinerja antara lain audit perhadap proses penggajian pegawai, audit terhadap kinerja staf dan manajemen.

3) Audit ketaatan/ kepatuhan

Audit kepatuhan adalah reviu prosedur organisasi untuk menentukan apakah organisasi mengikuti prosedur, regulasi atau aturan tertentu yang ditetapkan oleh beberapa otoritas yang lebih tinggi. Sedangkan audit ketaatan (*compliance audit*) dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, aturan atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi.

Audit kepatuhan merupakan pemeriksaan atas kepatuhan suatu entitas dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas terhadap kebijakan, standar operasional perusahaan, kebijakan dan peraturan perundang-undangan (misalnya perpajakan).

**4. Jenis-Jenis Auditor**

Jenis auditor pada umumnya dibagi menjadi tiga yaitu auditor internal, auditor eksternal, dan auditor pemerintah. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing dari jenis auditor tersebut:[26]

1) Auditor internal

Auditor internal adalah audit yang dilakukan untuk membantu top management atau manajemen puncak untuk melakukan pengawasan aset perusahaan, serta mengawasi kegiatan operasional dan pengendalian perusahaan sehari-hari.

2) Auditor eksternal

Auditor eksternal adalah auditor yang berasal dari kantor akuntan publik (pihak ketiga) yang mana status auditor eksternal tidak berada didalam perusahaan atau bukan dari bagian perusahaan yang sedang mereka audit.

3) Auditor pemerintah

Auditor pemerintahan adalah sebuah lembaga yang memiliki tugas untuk menilai kewajaran dari informasi laporan keuangan instansi pemerintah atas pelaksanaan program dan penggunaan aset milik pemerintah

[26] Dadang Suwanda, Halilul Khairi, and Marja Sinurat, 'DASAR-DASAR AUDIT LAPORAN KEUANGAN'.

**5. Pengertian Audit Delay**

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh KAP. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik mewajibkan setiap emiten atau perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir dan wajib disampaikan kepada OJK pada tanggal yang sama dengan tersedianya laporan tahunan bagi pemegang saham. Apabila ada pihak yang melanggar ketentuan tersebut, BAPEPAM dan LK berwenang mengenakan sanksi terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan peraturan ini termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tersebut.

Menurut Angruningrum dan Wirakusuma Audit delay adalah Audit Delay merupakan keterlambatan audit yang dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan.[27]

Audit delay merupakan lamanya jangka waktu berakhirnya tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan audit yang diukur secara kuantitatif yaitu dihitung dengan jumlah hari. Dikatakan bahwa audit delay dapat

[27] Silvia Angruningrum and Made Gede Wirakusuma, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Pada Audit Delay', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN: 2302-8556*, 5.2 (2013), 251–70.

menimbulkan dampak terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan berdasarkan lamanya proses. Penundaan terhadap publikasi laporan keuangan tersebut dapat mempengaruhi ketidakpastian pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak eksternal. Laporan keuangan harus yang dipublikasi secara tepat waktu dan sangat dibutuhkan karena laporan keuangan merupakan kriteria utama yang mencerminkan keandalan dan keakuratan data dalam pembuatan keputusan oleh investor yang ingin berinvestasi di bursa saham.[28]

**6. Pengukuran Audit Delay**

Audit delay dapat diukur secara kuantitatif yang satuannya dinyatakan dalam jumlah hari, audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:[29]

$$\text{Audit Delay} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$$

**7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay**

Banyak faktor yang mempengaruhi audit delay. Menurut Dyo Tsany Rakhmat dan Bambang Suryono faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay meliputi ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, opini audit, dan reputasi audit[30]. Selain itu berdasarkan penelitian Fuad Rahardi, dkk faktor-

[28] Lilis Citra Dewi Purba, Yuli Malisa Sinaga, and Selfi Afriani Gultom, 'Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay', *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 5.1 (2022), 9–18 <https://doi.org/10.51510/jakp.v5i1.769>.
[29] Febriyanti Eka Sari and Suyono.
[30] Dyo Tsany Rakhmat and Bambang Suryono, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 3.4 (2019), 222–32 <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i4.905>.

faktor yang mempengaruhi audit delay meliputi ukuran perusahaan, opini auditor, solvabilitas, profitabilitas, komite audit,dan reputasi KAP[31]. Sedangkan menurut penelitian Syarifa Yunindiah Lestari dan Muhammad Nuryatno faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, reputasi auditor, dan opini audit[32] . dalam penelitiian ini peneliti mengambil beberapa faktor yang mempengaruhi audit delay yaitu, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage.

## C. UKURAN PERUSAHAAN

### 1 . Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah parameter yang menunjukkan seberapa besar serta kecilnya suatu entitas. Ukuran perusahaan juga mencerminkan aktivitas operasional dan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dilandaskan terhadap indeks equity, indeks penjualan, total pekerja, jumlah aset, serta lainnya. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 klasifikasi ukuran perusahaan terdiri menjadi 4 aspek yakni usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah serta usaha besar. Perusahaan yang mempunyai skala tinggi umumnya mempunyai ruang lingkup yang relatif tinggi. Salah satu strategi guna melakukan penghindaran pajak adalah

[31] Fuad Rahardi, Afrizal Afrizal, and Enggar Diah P. Arum, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 - 2019)', *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6.1 (2021), 18–33 <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i1.13299>.

[32] Syarifa Yunindiah L and Muhammad Nuryatno Estari, 'FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAYDAN DAMPAKNYA TERHADAP ABNORMAL RETURN PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA', 1 (2018).

dengan menerapkan praktik akuntansi yang tepat guna mengurangi biaya pajak efektif (ETR) sebuah perusahaan.[33]

Menurut Jogiyanto, ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, Log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.[34]

**2 . Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

Dalam UU nomor 20 Tahun 2008 disebutkan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang - undang. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.[35]

---

[33] Sabina Achmalia Putri and others, 'Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Sumber', 4.3 (2024), 1499–1514.
[34] Febriyanti Eka Sari and Suyono.
[35] 'UU No 20 Tahun2008, Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah', 2008 <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan olch orang perorangan atau badan usaha saha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU no. 20 tahun 2008 tentang kriteria ukuran perusahaan:

**Tabel 2. 1**
**Kriteria Ukuran Perusahaan**

| **Kriteria** | **Aset (Tidak Termasuk Tanah & Bangunan Tempat Usaha)** | **Penjualan Tahunan** |
|---|---|---|
| **Usaha Mikro** | Maksimal 50 juta | Maksimal 300 juta |
| **Usaha Kecil** | >50 juta - 500 juta | >300 juta - 2,5M |
| **Usaha Menengah** | >500 juta - 10M | >2,5M - 50M |
| **Usaha Besar** | >10M | >50M |

**3 . Pengukuran Ukuran Perusahaan**

Menurut Kurniasih Ditha Ayu Pratiwi ukuran perusahaan diukur melalui tiga metode melalui total aset, total *employee*, dan total *sales*. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:[36]

[36] ditha ayu Pratiwi, 'ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN PADA SEKTOR CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA', *STIE Perbanas* (Surabaya, 2020), pp. 1–23.

a. *SIZE = Ln Total Assets* (Kekayaan)

Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.

*Asset* dipahami sebagai harta total. Namun biasanya untuk keperluan analisis dirinci menjadi beberapa kategori, seperti :

1) Asset lancar adalah jenis asset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun.
2) Investasi jangka panjang yang mana dana yangdigunakan akan diputar danbaru dapat dicairkan apabila sudah tiba jangka waktu tertentu biasanya paling cepat satu tahun.
3) Asset tetap adalah assetberwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dantidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan.
4) Asset pajak tangguhan adalahjumlah pajak penghasilan(PPh) yang dapat dipulihkan pada periode masa depan akibat adanya: akumulasi rugi pajak belum dikompensasi.
5) Asset lain sebagai akun neraca adalah asset yang dari berbagai hal tidak dapat digolongkan dalam kategori-kategori asset.

Daftar asset dalam Neraca disusun menurut tingkat likuiditasnya, mulai dari yang paling likuid yang tidak likuid.

b. *SIZE = Ln Total Employee* (karyawan)

Jumlah karyawan merupakan salahsatu komponen ukuran perusahaan.Jumlah karyawan yang besarmerupakan salah satu kategoriukuran perusahaan yang besar. Perusahaan akan memberikan upayadalam memperbaiki kondisi karyawan, mengembangkan hak-hak karyawan, meningkatkan keamanan kerja, dan memberikan kompensasi yang layak.

c. *SIZE = Ln Total Sales* (penjualan)

Jumlah penjualan seluruh barangbarang yang merupakan usaha pokok dari perusahaan. Jika perusahaan merupakan perusahaan dagang maka penjualan perusahaan itu adalah hasil penjualan dari barang-barang dagangan yang dijual oleh perusahaan tersebut. Penjualan (Sales) merupakan jumlah keseluruhan dari penjualan, yang terdiri dari:

1) Penjualan kotor/bruto
2) Retur penjualan
3) Potongan penjualan
4) Penjualan bersih
5) Pajak penambahan nilai

Pada penelitian kali ini menggunakan perhitungan rasio *SIZE = Ln Total Assets* (Kekayaan). Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan. Jika nilai total asset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Karena total asset perusahaan bernilai besar

maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikannya kedalam logaritma natural, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.[37]

## D. PROFITABILITAS

### 1 . Pengertian Profitabilitas

Pengertian profitabilitas menurut para ahli:

a. Menurut Agus Sartono, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan akan sangat berkepentingan denan analisis profitabilitas ini Misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen
b. Menurut Kasmir, profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya dalah penggunaan rasioni menunjukan efisiensi perusahaan.
c. Menurut Martono dan Agus Harjito, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan data tersebut.

[37] Rahardi, Afrizal, and Arum.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, /pun pihak luar yaitu:

a. Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
b. Untuk menilai posisi perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
e. Untuk mengukur produktifitasnya seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,
f. Untuk mengukur Produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri,
g. Tujuan lainnya

**2 . Jenis- Jenis Rasio Profitabilitas**

Ada beberapa perhitungan rasio profitabilitas, yaitu:

a. Return on assets (Pengembalian atas Aset)

Return on assets (ROA) adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu

mengukur kemampuan perusahaan manghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

b. Gross profit margin (margin laba kotor)

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien. Semakin besar Gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

c. Operating profit margin (margin laba operasi)

Operating Profit Margin merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. Operating Profit Margin merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut pure profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Hal ini terlihat dari nilai Operating Profit Margin terjadi penurunan rasio yang tidak stabil bahwa perusahaan tersebut kurang mampu menghasilkan pendapatan.

d. Net profit margin (margin keuntungan bersih)

Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. Net Profit Margin dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi. Net Profit Margin maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan Operasinya.

e. Return on investment (Pengembalian investasi)

merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Return on investment merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan Hal ini terlihat dari nilai yang tidak stabil bahwa perusahaan tersebut kurang mampu menghasilkan laba.

f. Return on Equity (Pengembalian atas Ekuitas)

merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Pada penelitian kali ini menggunakan perhitungan rasio ROA. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan, dengan rumus:[38]

$$\text{Return on assets} = (\text{laba bersih})/(\text{total aset}) \text{ x } 100\%$$

[38] dkk Fahmi, *Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan*, *UIN Suska Riau*, 2016, XII.

## E. LEVERAGE

### 1 . Pengertian Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Jika semua biaya bersifat variabel, maka akan memberikan kepastian bagi perusahaan dalam menghasilkan laba. Tapi karena sebagai biaya perusahaan bersifat biaya tetap, maka untuk menghasilkan laba diperlukan tingkat penjualan minimum tertentu. Biaya tetap adalah biaya yang tidak terkait dengan operasi perusahaan, sehingga tidak ada kaitannya dengan penjualan perusahaan. Karena biaya tetap tidak terkait dengan penjulan perusahaan, maka biaya ini menjadi risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan. [39]

Menurut Kasmir, leverage adalah rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Syamsuddin leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset/ dana yang mempunyai biaya tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan. [40]

---

[39] D W I Prasetia, 'Leverage Adalah Penggunaan Aset Dan Sumber Dana Oleh Perusahaan Yang Memiliki Biaya Tetap (Beban Tetap) Dengan Maksud Agar Meningkatkan Keuntungan Potensial Pemegang Saham', *ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga BAB*, 2020, 1–9.

[40] Rahmawati and others, *Kontribusi Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia*, ed. by rahmawati (Yokyakarta: CV Budi Utama, 2022).

**2 . Jenis-Jenis Leverage**

a. Leverage operasi

Leverage operasi (operating leverage) timbul sebagai suatu akibat dari adanya beban-beban tetap yang ditanggung dalam operasional perusahaan. Beban-beban tetap operasional tersebut misalnya biaya depresiasi / penyusutan atas aktiva tetap yang dimilikinya. Keown, Seall, Martin, dan William Patty, mengemukakan pengertian leverage operasi (operating leverage) adalah “company defrayal remain in the current of company earning”, artinya pembiayaan tetap perusahaan di dalam arus pendapatan perusahaan. Sedangkan Sartono, menyebutkan leverage operasi timbul karena perusahaan memiliki biaya operasi tetap.

Analisis leverage operasi dimaksudkan untuk mengetahuii seberapa peka laba operasi terhadap perubahan hasil penjualan dan berapa penjualan minimal yang harus diperoleh agar perusahaan tidak menderita kerugian.

b. Leverage finansial

Pengertian financial leverage (leverage keuangan) menurut Keown, Seall, Martin, dan Patty adalah : “Pembiayaan sebagian dari aset perusahan dengan surat berharga yang mempunyai tingkat bunga yang tetap (terbatas) dengan mengharapkan peningkatan yang luar biasa pada pendanaan bagi pemegang saham”. Dilihat dari pengertian di atas

leverage keuangan dimiliki perusahaan karena adanya penggunaan modal / dana yang memiliki beban tetap dalam pembiayaan perusahaan.

**3 . Rasio Leverage**

Beberapa alat ukur yang digunakan dalam rasio leverage sebagai berikut:

a. Debt to Asset Ratio (DAR), Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga kepada kreditor. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor.

b. Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio utang dengan ekuitas menunjukan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan equitas. Rasio pendanaan yang diukur dengan indikator Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Debt to equity ratio memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan dijamin oleh modal sendiri. Semakin tinggi rasio

menunjukkan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham

c. Long term Debt to Equity Ratio (LTDE), Rasio ini menunjukkan perbandingan antara klaim keuangan jangka panjang yang digunakan untuk mendanai kesempatan investasi jangka panjang dengan pengembalian jangka panjang pula.[41]

Pada penelitian kali ini menggunakan rasio DER dengan rumus

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{total utang})/(\text{total ekuitas}) \times 100\%$$

## F. HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

### 1. Hubungan Ukuran Perusahaan Dengan Audit Delay

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya pada suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu menurut Nigsih dan Widhiyani, perusahaan dengan skala besar akan cenderung memiliki audit delay lebih singkat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh faktor manajemen perusahaan yang memiliki skala lebih besar biasanya memiliki audit internal yang baik untuk mengurangi audit delay. Hasil penelitian Janartha dan Suprasto, menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Sedangkan pada hasil penelitian yang berbeda

[41] Ahmand Zaki dan Diyan Yusri, 'Bab Ii Pendahuluan', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7.2 (2020), 809–20.

ditujukan pada Widhiasari dan Budiartha, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay.[42]

Menurut penelitian Febriyanti Eka Sari dan Joko Suyono menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengandalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan[43]

**2. Hubungan Profitabilitas Dengan Audit Delay**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Hasil penelitian firdha indiana dan triandi, menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap audit delay perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin cepat proses audit dilakukan. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay diterima.

---

[42] Reski Amalia Putri, Riza Praditha, and Suriani Suriani, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia', *Tangible Journal*, 7.1 (2022), 40–47 <https://doi.org/10.53654/tangible.v7i1.248>.
[43] Febriyanti Eka Sari and Suyono.

Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak ada alasan untuk menunda proses audit oleh auditor independen sehingga penerbitan laporan keuangan auditan pun akan lebih cepat. Hal ini merupakan berita baik (good news) karena perusahaan yang mengalami laba akan membuat investor menjadi senang dan calon investor akan tertarik untuk membeli saham sehingga akan menyebabkan kenaikan harga saham. Sebaliknya, perusahaan yang menderita kerugian akan berusaha memperlambat proses dimulainya audit karena perusahaan perlu meninjau kembali apakah ada kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaannya. Dengan demikian, penerbitan laporan keuangan auditannya pun akan semakin lambat.[44]

Menurut apriwandi, debbie christine dan rachmat hidayat dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Temuan ini mengindikasikan semakin besar keuntungan maka dapat mempercepat proses audit, namun tingkat keuntungan yang berubah tidak berpengaruh signifikan kepada audit delay karena perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas tinggi ataupun rendah tetap memiliki kewajiban yang sama untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Proses pemeriksaan audit yang lebih lama disebabkan karena perusahaan yang mengalami kerugian. Tidak terdapat perbedaan proses audit ketika auditor memeriksa laporan keuangan untuk perusahaan dengan tingkat keuntungan kecil dengan tingkat keuntungan besar.[45]

[44] Indiana and .
[45] Apriwandi, Christine, and Hidayat.

**3. Hubungan Leverage Dengan Audit Delay**

Leverage merupakan faktor yang mempengaruhi ketetapan waktu penyampaian laporan keuangan. Tingkat leverage pada pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan yang jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi berarti perusahaan tersebut sangat bergantung pada hutang dari pihak luar untuk membiayai aktifitasnya. Tingginya tingkat leverage menunjukkan perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi.

Oleh karena sebab itu menurut Angrunigrum dan Wirakusuma untuk mendapatkan keyakinan pada laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya, sehingga rentang audit delay akan lebih panjang. Hasil penelitian febriyanti menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda ditujukan pada penelitian Sanjaya dan Wirawati yang menyatakan leverage berpengaruh negatif terhadap audit delay.[46]

Menurut penelitian reski amalia putri menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif disini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat leverage maka semakin meningkatkan terjadinya audit delay begitu pula sebaliknya. Apabila perusahaan berhasil mengelolah utangnya dengan baik, efisien dan tepat sasaran, profit perusahaan akan meningkatkat secara signifikan dan tidak akan ada masalah terhadap kesulitan keuangan.

[46] Putri, Praditha, and Suriani.

## G. KAJIAN TERDAHULU

**Tabel 2. 2**
**Kajian Terdahulu**

| No | Nama Penulis | Tahun | Judul | Hasil Temuan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Farhana Hasmin | 2018 | Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit delay | Studi ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap audit penundaan, solvabilitas memiliki dampak positif yang signifikan pada audit penundaan dan ukuran perusahaan dari dampak yang tidak menguntungkan pada penundaan audit perusahaan properti dan real estate di bursa efek Indonesia. |
| 2. | Efi Susanti | 2021 | Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit delay di Bursa Efek Indonesia | Hasil penelitian membuktikan bahwa Profitablitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) berpengaruh postif terhadap audit delay, namun solvabilitas yang diproksikan dengan debt to equity (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay.Profitabilitas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay Industri real estate dan Property. |
| 3. | 1. Syarifa Yunindiah Lestari<br>2. Muhammad Nuryatno | 2018 | Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay dan Dampaknya Terhadap Abnormal Return Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia | Penelitian ini menemukan bahwa variabel firm size, Leverage, dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan |

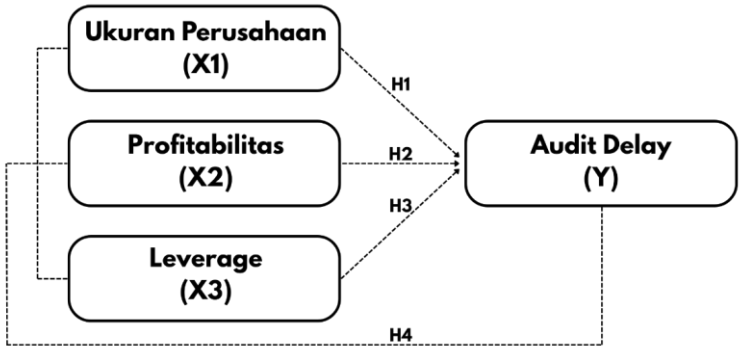
| No | Nama Penulis | Tahun | Judul | Hasil Temuan |
|---|---|---|---|---|
| | | | | variabel profitability dan reputasi audit berpengaruh tidak signifikan terhadap audit delay perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Audit delay tidak mempengaruhi fluktuasi harga saham, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap abnormal return perusahaan di Bursa Efek Indonesia |
| 4. | 1. Apriwandi<br>2. Debbie Christine<br>3. Rachmat Hidayat | 2023 | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit delay | Temuan penelitian ini membuktikan bahwa hubungan yang signifikan secara statistik antara penundaan audit dan jenis perusahaan audit, opini audit, ukuran perusahaan, bulan pada akhir tahun, dan profitabilitas. Hasilnya menunjukkan bahwa keterlambatan audit dapat dikurangi dengan menunjuk perusahaan audit internasional namun diperluas dengan aspek opini audit dengan pengecualian.Selain itu, hasil penelitian ini menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sedangkan Profitabilitas dan Leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap audit delay. |
| 5. | 1. Naufaldo Rizki Tanama | 2023 | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap | Hasil penelitian membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap |

| No | Nama Penulis | Tahun | Judul | Hasil Temuan |
|---|---|---|---|---|
| | 2. Hero Priono | | Audit delay (Studi Empiris Perusahaan Perkebunan pada Bursa Efek Indonesia) | audit delay, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, Leverage berpengaruh terhadap audit delay. |
| 6. | 1. Kaleb Yordan Simanjuntak<br>2. Henny Triyana Hasibuan | 2023 | Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Indeks Lq45 Tahun 2020-2021 | Hasil yang didapatkan adalah kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif secara parsial sedangkan Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. |
| 7. | 1. Luk Luk Fuadah<br>2. Rika Hendra Safitri<br>3. Yuliani | 2018 | Pengaruh Ukuran Dewan, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Laporan Berkelanjutan di Indonesia | Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan berkelanjutan. Leverage juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laporan berkelanjutan. Namun, ukuran dewan dan profitabilitas tidak signifikan berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan. |
| 8. | 1. Reza Rahastuti Taha<br>2. Sri Murni<br>3. Victoria N. Untu | 2023 | Pengaruh Profitabilitas, Perputaran Modal Kerja, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), Perputaran Modal Kerja (WCT) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan Ukuran Perusahaan (Size) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perushaan (PBV). Secara simultan, Profitabilitas, Perputaran Modal Kerja dan Ukuran |

| No | Nama Penulis | Tahun | Judul | Hasil Temuan |
|---|---|---|---|---|
| | | | | Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. |
| 9 | 1. Rudy Hedianton Saragih<br>2. Ayu Astria Dearni<br>3. Oktavia Marpaung<br>4. Panata Bangar Hasioan Sianipar | 2023 | Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay periode sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2021 | Hasil penelitian, Secara parsial Profitabilitas dan Solvabilitas selama pandemi juga tidak berpangaruh terhadap Audit delay . Namun Profitabilitas selama pandemic covid-19 berpengaruh signifikan terhadap Audit delay apabila syarat signifikan dinaikan menjadi 10%. Sedangkan Profitabilitas dan Solvabilitas secara bersama-sama, sebelum dan selama pandemi tidak berpengaruh terhadap Audit delay. |
| 10 | 1. Kenneth davin<br>2. Jonnardi | 2021 | Audit delay: Firm Size, Solvability, And Profitability | Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh pada audit delay. Dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. |

## H. KERANGKA PEMIKIRAN

**Gambar 2. 1**
**Kerangka Pemikiran**



## I. HIPOTESIS

Hipotesis adalah dugaan jawaban yang paling memungkinkan walaupun masih harus dibuktikan dengan penelitian. Dugaan jawaban sementara ini pada pinsipnya bermanfaat untuk proses penelitian agar lebih terarah.

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay

   Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya pada suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu menurut Nigsih dan Widhiyani, perusahaan dengan skala besar akan cenderung memiliki audit delay lebih singkat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh faktor manajemen perusahaan yang memiliki skala lebih besar biasanya memiliki audit internal yang baik untuk mengurangi audit delay.

   Ukuran Perusahaan yaitu suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain: total aktiva, penjualan, Log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Hasil Penelitian Darmawan dan Widhiyani menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Artinya bahwa semakin besar aset perusahaan maka semakin pendek audit delay.

   Hal tersebut karena semakin besar perusahaan maka perusahaan memiliki kemampuan untuk mendesak auditor untuk melakukan audit lebih cepat. Selain itu, perusahaan yang ukurannya besar cenderung diberikan tekanan lebih besar untuk melakukan audit dengan cepat karena ada monitor

ketat dari pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan seperti pemegang saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:[47]

$H_1$ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif atau berpengaruh positif terhadap Audit delay

$H_0$ : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay

2. Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Rasio yang menunjukkan keuntungan bagi perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA). ROA adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan aset yang ada. Semakin tinggi Return to total assets perusahaan semakin baik. Pada signalling theory menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi cenderung akan segera mengkomunikasikan berita baik tersebut kepada para pemangku kepentingan, sehingga audit delay

[47] Utami, Arisudhana, and Vina.

cenderung lebih pendek karena perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan yang berisi berita baik.[48]

Menurut firdha indiana dan triandi menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap audit delay perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin cepat proses audit dilakukan. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay diterima.[49]

$H_2$ : Profitabilitas berpengaruh positif atau berpengaruh negatif terhadap audit delay Pengaruh

$H_0$ : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit delay

3. pengaruh leverage terhadap audit delay

Leverage merupakan faktor yang mempengaruhi ketetapan waktu penyampaian laporan keuangan. Tingkat leverage pada pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan yang jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi berarti perusahaan tersebut sangat bergantung pada hutang dari pihak luar untuk membiayai aktifitasnya.

Leverage Adalah metrik mengambarkan bagaimanahhutang dan modal perusahaan saling berhubungan. Menurut penelitian terdahulu melalui Ayu Levia Tryana, leverage menaruh pengaruh positif terhadap

[48] Apriwandi, Christine, and Hidayat.
[49] Indiana and .

audit delay. Hal ini memperlihatkan tingginya rasio liabilitas terhadap total aktiva sehingga waktu audit laporan keuangan makin lama, maka dari itu auditor harus lebih berhati-hati dalam menilai tingkat hutang perusahaan dan kecukupan kapasitasnya dalam membayar. Sebaliknya menurut penelitian Riska Febriyuna et al., dan Yonita dan lainnya membuktikan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay. Dari penjabaran tersebut, maka disimpulkan hipotesis:[50]

$H_3$ : Leverage berpengaruh positif atau berpengaruh negatif terhadap Audit delay.

$H_0$ : Leverage tidak berpengaruh terhadap Audit delay.

4. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan Leverage terhadap audit delay

Berdasarkan penelitian apriwandi, debbie christine, dan rachmat hidayat , pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh yang kecil terhadap audit delay.[51] Sedangkan menurut penelitian reski amalia putri pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap audit delay memiliki hasil yang bervariasi setiap independen terhadap dependen. Berdasarkan uji yang telah dilakukan sebelumnya, kesimpulan yang dapat ditarik terhadap faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap audit delay yaitu Ukuran perusahaan, sedangkan

[50] Iis Ismawati and Nazmel Nazir, 'Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3.1 (2023), 1745–54 <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16259>.
[51] Apriwandi, Christine, and Hidayat.

Leverage dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Keterbatasan

$H_4$ : Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage memiliki pengaruh terhadap audit delay

$H_0$ : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Audit delay

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. JENIS PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan model penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi.[52]

Data penelitian kuantitatif yang telah dikumpulkan melalui kegiatan lapangan pada dasarnya masih berupa data mentah (raw data). Untuk dapat menggunakan data sebagai landasan empiris dalam menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis penelitian, maka perlu dilakukan rangkaian proses pengolahan serta analisis data. Kegiatan analisis data dalam penelitian kuantitatif meliputi pengolahan dan penyajian data, melakukan berbagai perhitungan untuk mendeskripsikan data, dan melakukan analisis untuk menguji hipotesis. Perhitungan dan analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik.[53]

[52] S.Pd. Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A. CIQnR Misbahul Jannah M.Pd. Ph.D. Ummul Aiman and others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 2022.
[53] Benny Pasaribu and others, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, *UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN*, 2022.

## B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan mengunduh data yang diperlukan pada website www.idx.co.id penelitian ini menggunakan data selama 4 tahun pada periode pengamatan mulai dari 2020 sampai dengan tahun 2023. Waktu pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini dimulai dari hari senin 9 September 2024 sampai skripsi ini selesai, dengan menentukan sampel, mengakses dan mengumpulkan data berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2023.

## C. JENIS DAN SUMBER DATA

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah diproses oleh pihak tertentu sehingga data tersebut sudah tersedia saat diperlukan. Data Penelitian ini di peroleh dari website www.idx.co.id dan website Perusahaan masing-masing.[54]

1. Populasi dan Sampel

   Populasi adalah wilayah generakisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian, atau sehala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi adalah keseluruhan komponen terkait atas dokumentasi. Metode dokumentasi adalah data riset yang berupa faktur, penjualan, surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk

[54] Ph.D. Ummul Aiman and others.

laporan program. Data ini harapan peneliti untuk dipelajari dan menarik beberapa simpulan.[55]

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor Properti, real estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di ISSI periode 2020-2023.

**Tabel 3. 1**
**Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2020-2023.**

| NO | KODE PERUSAHAAN | NAMA PERUSAHAAN |
|---|---|---|
| 1 | APLN | PT Agung Podomoro Land Tbk. |
| 2 | ARMY | PT Armidian Karyatama Tbk. |
| 3 | BAPI | Bhakti Agung Propertindo Tbk. |
| 4 | BCIP | PT Bumi Citra Permai Tbk. |
| 5 | BEST | PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. |
| 6 | BIPP | PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk. |
| 7 | BKDP | PT Bukit Darmo Property Tbk. |
| 8 | BKSL | PT Sentul City Tbk. |
| 9 | BSDE | PT Bumi Serpong Damai Tbk. |
| 10 | CITY | Natura City Developments Tbk |
| 11 | CTRA | PT Ciputra Development Tbk. |
| 12 | DILD | PT Intiland Development Tbk. |
| 13 | DMAS | Puradelta Lestari Tbk. |
| 14 | DUTI | PT Duta Pertiwi Tbk. |
| 15 | ELTY | PT Bakrieland Development Tbk. |
| 16 | FMII | PT Fortune Mate Indonesia Tbk. |
| 17 | GAMA | PT Gading Development Tbk. |
| 18 | GMTD | PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk. |
| 19 | GPRA | PT Perdana Gapuraprima Tbk. |
| 20 | GWSA | greenwood sejahtera tbk |
| 21 | LPKR | Lippo Karawaci Tbk |
| 22 | MDLN | Modernland realty Tbk |
| 23 | MKPI | Metropolitan Kentjana tbk |
| 24 | MMLP | Mega Manunggal Property Tbk |
| 25 | MTLA | Metropolitan Land Tbk. |

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

| NO | KODE PERUSAHAAN | NAMA PERUSAHAAN |
|---|---|---|
| 26 | MTSM | Metro Realty Tbk |
| 27 | PPRO | pp properti tbk |
| 28 | PWON | Pakuwon Jati Tbk. |
| 29 | RBMS | Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk |
| 30 | REAL | Repower Asia Indonesia Tbk |
| 31 | RIMO | PT Rimo International Lestari Tbk |
| 32 | RISE | Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk. |
| 33 | RODA | Pikko Land Development Tbk |
| 34 | SMRA | Summarecon Agung Tbk |
| 35 | TARA | Agung semesta sejahtera Tbk |
| 36 | URBN | Urban Jakarta Propertindo Tbk. |

Sumber : www.idx.co.id

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili.[56] Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling merupakan penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteriakriteria tertentu. Kriteria sampel yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor Properti, real estate dan Konstruksi Bangunan dengan sub sektor Properti & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023
2. Perusahaan manufaktur sektor Properti, real estate dan Konstruksi Bangunan dengan sub sektor Properti & real estate yang terdaftar

[56] Ph.D. Ummul Aiman and others.

pada Indeks Saham Syariah Indonesia secara berturut-turut dalam periode tahun 2020-2023.

**Tabel 3. 2**
**Proses Pengambilan Sampel**

| No | Kriteria | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Perusahaan manufaktur sektor Properti, real estate dan Konstruksi Bangunan dengan sub sektor Properti & real estate yang terdaftar di BEI dan termasuk kedalam ISSI | 36 |
| 2 | Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2020-2023 | (4) |
| 4 | Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian, dari tahun 2020-2023 | (20) |
| 5 | Perusahaan yang terdaftar di ISSI pada sektor Properti, real estate dan Konstruksi Bangunan dengan sub sektor Properti & real estate yang mengalami profit selama periode penelitian dari tahun 2020-2023 | 12 |
| Perusahaan yang sesuai dengan kriteria | | 12 |
| Jumlah sampel selama 4 tahun | | 48 |

Berdasarkan kriteria seleksi yang telah dirumuskan secara cermat dalam tahap awal penelitian, seluruh perusahaan yang berhasil dihimpun dari sumber data sekunder kemudian diseleksi secara sistematis untuk memastikan kesesuaian dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.

Setelah melalui rangkaian proses penyaringan yang ketat, mulai dari pemeriksaan data kuantitatif hingga pengecekan administratif, akhirnya diperoleh sebanyak 12 perusahaan yang dinyatakan memenuhi seluruh kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Ke-12 perusahaan tersebut telah diverifikasi memiliki laporan keuangan yang tersedia dan dapat diakses selama periode observasi, serta tidak

mengalami kekurangan data pada variabel-variabel yang menjadi fokus utama penelitian.

**Tabel 3. 3**
**Daftar Sampel Penelitian**

| NO | KODE PERUSAHAAN | NAMA PERUSAHAAN |
|---|---|---|
| 1 | BCIP | Bumi Citra Permai Tbk. |
| 2 | BEST | Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. |
| 3 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk. |
| 4 | CTRA | Ciputra Development Tbk. |
| 5 | DMAS | Puradelta Lestari Tbk. |
| 6 | DUTI | Duta Pertiwi Tbk. |
| 7 | GPRA | Perdana Gapuraprima Tbk. |
| 8 | MKPI | Metropolitan Kentjana tbk. |
| 9 | MTLA | Metropolitan Land Tbk. |
| 10 | PWON | Pakuwon Jati Tbk. |
| 11 | SMRA | Summarecon Agung Tbk. |
| 12 | URBN | Urban Jakarta Propertindo Tbk. |

Sumber : www.idx.co.id

## D. DEFENISI OPERASIONAL

Operasional variabel ini digunakan untuk menentukan jenis dan indikator dari setiap variabel yang terdapat dalam penelitian dan tujuan lainnya adalah menentukan skala pengukuran dari setiap variabel.[57] Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Defenisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

[57] P.D. Sugiono, 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif.Pdf', *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2014.

**Tabel 3. 4**
**Operasional Variabel**

| No | Nama variabel | Defenisi variabel | Ukuran | Skala |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Ukuran perusahaan | Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan total aset. | Ukuran perusahaan = Ln (Total aset) | Rasio |
| 2 | Profitabilitas | Profitabilitas dari suatu perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu di tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. ROA menjadi salah satu indikator yang mencerminkan performa keuangan dari suatu perusahaan Semakin tinggi ROA yang didapat perusahaan maka performa keuangan perusahaan dapat dikatakan baik. Roa mengukur kemampuan perusahaan | Return on assets = (laba bersih ) /(total aset) x 100% | Rasio |

| No | Nama variabel | Defenisi variabel | Ukuran | Skala |
|---|---|---|---|---|
| | | menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilakn laba dari modal yang diinvestasikan.[58] | | |
| 3 | Leverage | DER Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung | Debt to Equity Ratio = (total utang ) /(total ekuitas) x 100% | Rasio |

[58] L and Estari.

| No | Nama variabel | Defenisi variabel | Ukuran | Skala |
|---|---|---|---|---|
| | | perusahaan dalam rangka pemenuhan aset, perusahaan dalam operasinya menggunakan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Bagi kreditur, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.[59] | | |
| 4 | Audit delay | Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu mulai 1 januari sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen[60]. | Audit Dela<br>= tanggal laporan audit<br>− tanggal laporan keuangan | Rasio |

[59] Luk Luk Fuadah, Rika Henda Safitri, and Yuliani Yuliani, 'Ukuran Dewan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Laporan Berkelanjutan Di Indonesia', *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14.2 (2019), 70–77 <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i2.285>.
[60] Utami, Arisudhana, and Vina.

## E. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman dokumen. Dengan meneliti data yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan kontruksi yang dipublikasikan oleh IDX (Indonesia Stock Exchange) melalui www.idx.co.id periode tahun 2020-2023.

## F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu dengan cara melihat, mencatat ataupun mendokumentasikan dan menghitung data-data sekunder yang berhubungan dengan variabel penelitian ini serta mengakses laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan di wesbsite resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada tahun 2020-2023.

## G. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage) terhadap variabel dependen (Audit delay) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020-2023. Tahapan teknik analisis data dijelaskan sebagai berikut:

### 1 . Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahuii karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian diihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai

rata-rata dan standar deviasi. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlalu untuk umum atau generalisasi[61]

**2 . Uji Asumsi Klasik**

Uji pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah data-data yang digunakan dalam regresi layak atau tidak untuk digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji tentang kenormalan data. Menurut Juliandi "Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak". Model regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melakukan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan menggunakan pendekatan Monte Carlo.

[61] Siti Herlinda and others, 'Metodologi Penelitian', *Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya*, 2010, 12–13.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:[62]

1) Distribusi data dikatakan normal Jika Monte Carlo Sig. (2-tailed) > α (0,05)
2) Distribusi data dikatakan tidak normal jika Monte Carlo Sig. (2-tailed) < α (0,05)

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahuii apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi di antara variabel independent. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (Varian Inflasi Factor/VIF), yang tidak melebihi 4 atau 5[63].

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas yaitu, "jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-

[62] kenneth davin H and Jonnardi, 'Audit Delay: Firm Size, Solvability, And Profitability', *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3.2 (2021), 757 <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11797>.
[63] Farhana Hasmin, 'Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay', 4.2008 (2021).

poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas".[64] Untuk mendapatkan hasil yang jelas maka dilakukan Uji Glejser yang dimana pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1) Jika hasil signifikan untuk semua variabel dengan nilai absolut residual > α (0.05), berarti tidak terjadi heteroskedastisitas,
2) Jika hasil signifikan untuk semua variabel dengan nilai absolut residual < α (0.05) maka berarti telah terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara mengidentifikasi apakah tejadi autokorelasi atau tidak adalah dengan melihat nilai durbin watson (D-W):

1) Angka DW dibawah -2 terdapat autokorelasi positif.
2) Angka DW diantara -2 sampai +2 tidak terdapat autokorelasi.
3) Angka DW diatas +2 terdapat autokorelasi negatif.[65]

---

[64] Tiara Ramadhanisa, 'Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan 2022', 2022.

[65] A. Juliandi, S. Manurung, and B. Satriawan, *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS. Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah AQLI*, ed. by Riska Franita (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2018)

**3 . Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Apabila model regresi berganda sudah bebas dari masalah asumsi klasik, maka regresi boleh dilanjutkan untuk dianalisis. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:[66]

$$y = a + \beta_1 X_1 + \beta"_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon"$$

Di mana:

y = Audit delay

a = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefesien regresi dari variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, Leverage)

$X_1$ = Ukuran perusahaan

$X_2$ = Profitabilitas

$X_3$ = Leverage

ε = Error term

**4 . Uji Hipotesis**

Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat dapat dilihat melalui uji koefisien determinasi ($R^2$), pengujian individu atau parsial (uji t), dan pengujian menyeluruh atau simultan (uji F).

a. Uji Parsial (Uji T)

---

<https://books.google.co.id/books?id=X8xwDwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PA57#v=onepage&q&f=false>.

[66] Evana Dewi Saptiwi, Utami Puji Lestari, and Praditya Dewi Arumsari, 'Jurnal Ilmiah Ekonomika & Sains', 3.2 (2022), 1–11.

Uji parsial dilakukan untuk melihat pengaruh masingmasing variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 (α = 5%). Kriteria pada uji t adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai t hitung positif
   a) Jika signifikan < 0,05 dan t hitung > t tabel dk= n-4), maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima.
   b) Jika signifikan > 0,05 dan t hitung < t tabel dk= n-4), maka $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak.
2) Jika nilai t hitung negatif
   a) Jika signifikan < 0,05 dan -t hitung < -t tabel dk= n-4, maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima.
   b) Jika signifikan > 0,05 dan -t hitung > -t tabel dk= n-4, maka $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 (α = 5%). Kriteria pada uji F adalah sebagai berikut:

1) Apabila tingkat signifikasi F < 0,05 maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Apabila tingkat signifikasi F > 0,05 maka semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahuii seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai dari koefisien determinan. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi adalah 0, maka tidak terdapat hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Tetapi, apabila nilai dari koefisien determinasi adalah 1, maka terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika terdapat nilai adjusted $R^2$ yang bernilai negatif, maka nilai adjusted $R^2$ dianggap bernilai 0.

# BAB IV

# HASI DAN PEMBAHASAN

## A. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau IDX (Indonesia Stock Exchange) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak-pihak lain dengan memperdagangkan efek di antara mereka. IDX merupakan bursa resmi di indonesia, sehingga bagi para perusahaan yang ingin go public di indonesia harus melalui IDX. IDX pun harus mengontrol agar proses transaksi efek yang terjadi berjalan dengan adil dan efisien.

**Tabel 4. 1**
**Perkembangan Pasar Modal Di Indonesia**

| Tahun | Peristiwa |
|---|---|
| Desember 1912 | Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda |
| 1914 – 1918 | Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I |
| 1925 – 1942 | Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya |
| 1942 – 1952 | Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II |
| 1956 | Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif |
| 1956 – 1977 | Perdagangan di Bursa Efek vakum |
| 10 Agustus 1977 | Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara |
| 1977 – 1987 | Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal |

| Tahun | Peristiwa |
|---|---|
| 1987 | Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia |
| 1988 – 1990 | Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat |
| 2 Juni 1988 | Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer |
| Desember 1988 | Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal |
| 16 Juni 1989 | Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya |
| 13 Juli 1992 | Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ |
| 22 Mei 1995 | Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems) |
| 10 November 1995 | Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996 |
| 1995 | Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya |
| 2000 | Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia |
| 2002 | BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading) |
| 2007 | Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) |
| 02 Maret 2009 | Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG |
| 10 Agustus 2009 | Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) |
| 12 Mei 2011 | Indek Sham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan |
| Agustus 2011 | Pendirian PT Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL) |
| Januari 2012 | Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan |
| Desember 2012 | Pembentukan Securities Investor Protection Fund (SIPF) |

| Tahun | Peristiwa |
|---|---|
| 2012 | Peluncuran prinsip syariah dan mekanisme perdagangan |
| 02 Januari 2013 | Pembaruan jam perdagangan |
| 06 Januari 2014 | Penyesuaian kembali Lot Size dan Tick Price |
| 10 November 2015 | TICMI bergabung dengan ICaMEL |
| 12 November 2015 | Launching kampanye yuk nabung saham |
| 2015 | Tahun diresmikannya LQ-45 Index Futures |
| 18 April 2016 | Peluncuran IDX Channel |
| 02 Mei 2016 | Penyesuaian kembali Tick Size |
| Desember 2016 | Pendirian PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) |
| 2016 | Penyesuaian kemballi batas Autorejection. Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan Amnesty Pajak serta diresmikannya Go Pubkic Information Center |
| 06 Februari 2017 | Relaksasi margin |
| 23 Maret 2017 | Peresmian IDX Incubator |
| 07 Mei 2018 | Pembaruan sistem perdagangan dan new data center |
| 26 November 2018 | Launching penyelesaian transaksi T+2 (T+2 Settlement) |
| 27 Desember 2018 | Penambahan tampilan informasi notasi khusus pada kode perusahaan tercatat |
| 05 April 2019 | PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK |
| 18 April 2019 | Bergabung dalam Sustainable Stock Exchange (SSE) |
| 16 Juni 2019 | Best Companies to Work For in Asia dari HR Asia |
| 12 Agustus 2019 | Integrasi IDX-Net SPE OJK dan implementasi e-Registration |
| 16 September 2019 | The Best Islamic Capital Market GIFA Awards |
| 07 Oktober 2019 | Peluncuran papan akselerasi |
| 02 Desember 2019 | Implementasi protokol baru FIX 5, ITCH dan OUCH |
| 10 Agustus 2020 | PT Peluncuran Electronic Indonesia Public Offering (e-IPO) |
| 27 Oktober 2020 | Peluncuran IDX DNA/ sistem distribusi keterbukaan informasi perusahaan tercatat terintegrasi |
| 09 November 2020 | Perubahan maximum price movement produK ETF (Revitalusasi perdagangan ETF) dan sistem penyelenggara pasar alternatif (SPPA) mulai beroperasi |
| 07 Desember 2020 | Peluncuran kontrak berjangka IDX30 futures dan goverment basket bond futures |
| 19 Januari 2021 | Decision support system tahap II |
| 25 Januari 2021 | Klasifikasi industri baru (IDX-IC) |
| 29 Januari 2021 | Whistleblowing System (WBS) |
| 10 April 2021 | Pengembangan e-IPO tahap 1 |
| 29 April 2021 | Indeks baru : IDX-MES BUMN 17 |
| Juni 2021 | Capped adjusted free float market capitalization pada indeks di BEI |

| Tahun | Peristiwa |
|---|---|
| 12 Julli 2021 | Enhacement SPPA 2020 (Kuotasi Dealer Utama dan penyempurnaan UX) |
| 19 Juli 2021 | Efek bersifat ekuitas dalam pemantauan khusus (notasi khusus ”X”) |
| 28 Agustus 2021 | Pengembagan e-IPO tahap 2 |
| 14 September 2021 | The best islamic cappital market GIFA Awards |
| 27 September 2021 | Perusahaan efek daerah pertama di BEI |
| 06 Desember 2021 | Mekanisme pre-closing & penutupan kode broker |
| 20 Desember 2021 | ESG sektor leaders IDX KEHATI (ESGSKEHATI) dan ESG quality 45 IDX KEHATI (ESGQKEHATI) |
| 21 Desember 2021 | Perubahan peraturan nomor I-A tentang pencatatan saham dan efek bersifat ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh perusahaan tercatat |
| 22 Desember 2021 | Microsite ESG |
| 3 April 2023 | Normalisasi jam perdagangan |
| 31 Mei 2023 | Peluncuran Indeks Papan Akselerasi |
| 05 Juni 2023 | Normalisasi batas auto rejection bawah (ARB) tahap 1 (maks 15%) |
| 12 Juni 2023 | Peluncuran papan pemantauan khusus Hybrid |
| 13 Juli 2023 | Peluncuran New IDX Mobile |
| 31 Juli | New PLTE, Mofids & Daily Watching (DW) |
| 10 Agustus 2023 | Kampanye aku investor saham |
| 14 Agustus 2023 | Normalisasi jam perdagangan SPPA dan pelaporan melalui PLTE |
| 04 September 2023 | Normalisasi batas auto rejection bawah (ARB) tahap 2 (simestris, 20%, 25%, dan 35%) |
| 26 September 2023 | Peluncuran bursa karbon |
| 04 Oktober 2023 | Peluncuran Indeks IDX-PEFINDO Prime Bank |

Penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa berpengaruhnya ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap audit delay. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor properti, real estate dan kontruksi bangunan pada sub sektor properti & real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Berdasarkan data yang diambil melalui website www.idx.co.id perusahaan sektor properti, real estate

dan kontruksi bangunan pada sub sektor properti & real estate terdaftar pada ISSI sebanyak 36 perusahaan.

Industry *property real estate* dan kontruksi bangunan pada umumnya merupakan dua hal yang berbeda. *Real estate* merupakan tanah dan semua peningkatan permanen diatasnya termasuk bangunan-bangunan, seperti gedung, pembangunan jalan, tanah tebuka, dan segala bentuk perkembangan lainnya yang melekat secara permaen. Menurut peraturan perundang-undangan diindonesia, pengertian mengenai industry *real estate* tercantum dalam PDMN No 5 tahun 1974 yang mengatur tentang industry *real estate*. Dalam peraturan ini pengertian industry *real estate* adalah perusahaan *property* yang bergerak dalam bidang penyediaan, pengadaan, serta pemantangan tanah bagi keperluan usaha-usaha industry, termasuk industry pariwisata.

Sedangkan definisis *property* menurut SK Menteri Perumahan Rakyat No.05/KPTS/BKP4N/1995, Ps 1.a:4 *property* adalah tanah hak dan atau bangunan permanen yang menjadi objek pemilik dan pembangunan. Dengan kata lain, *property* adalah industry *real estate* ditambah dengan hokum-hukum seperti sewa dan kepemilikan.

Produk yang dihasilkan dari industry *property real estate* dan kontruksi bangunan berupa perumahan, *apartment*, rumah took (ruko), rumah kantor (rukan), gedung perkantoran (*office building*), pusat perbelajaan seperti *mall, plaza,* atau *trade center*,. Perusahaan *property real estate* dan kontruksi bangunan merupakan salah satu sektor industry yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Perkembangan industry *property real estate* dan kontruksi bangunan begitu pesat saat ini dan akan semakin besar dimasa yang akan datang. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya jumlah penduduk sedangkang *supply* tanah bersifat tetap. Diawal tahun 1968, industry *property* dan *real estate* mulai bermunculan dan mulai tahun 80-an, industry *property* dan *real estate* mulai terdaftar di BEI.

Industri property dan *real estate* memiliki berbagai aktivitas dalam operasionalnya. Secara umum, kegiatan usaha pada industri property dan *real estate* adalah sebagai berikut:

1. Bertindak atas nama pemilik dalam segala hal mengenai pemeliharaan dan pengelolaan baik rumah tinggal, kondominium apartment, dan bangunan lainnya.
2. Industri *property* dan *real estate* bertindak untuk mengelola proyek-proyek pembangunan dan pengembangan, melakukan perbaikan dan pemeliharaan gedung.
3. Bergerak dalam bidang usaha pengembangan dan pembangunan (*real estate*) dengan melakukan investasi melalui anak perusahaan.
4. Usaha konstruksi dan pengembangan *real estate* serta perdagangan umum.
5. Persewaan perkantoran, pusat perbelanjaan, *apartment*, dan hotel beserta fasilitasnya.
6. Menjalankan usaha dibidang kawasan industri berikut sarana penunjangnya, serta pembangunan perumahan atau *apartment*,

perkantoran/pertokoan, pembangunan dan pengelolaan instalansi air bersih, limbah, telepon, listrik, penyediaan fasilitas olahraga dan rekreasi di kawasan industri, serta ekspor dan impor barang.

7. Pengembangan kota (*urban development*), yang meliputi pengembangan kawasan perumahan dan industri, pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, penyediaan jasa- jasa pendukung.
8. Pengembangan *real estate*, *golf*, *country club*, serta kantor dan perdagangan.
9. Pengelolaan fasilitas rekreasi dan restoran.

Adapun secara umum, industri *real estate* dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Sektor perkebunan, pertambangan, dan perhutanan (perkebunan karet, perkebunan kelapa sawit, kehutanan, pertambangan batu bara, dan lain-lain).
2. Sektor perumahan (rumah tinggal, perumahan multifungsi, komplek *real estate* dan lain- lain).
3. Sektor komersial (pusat perbelanjaan, pusat perkantoran, *apartment*, hotel, trade center, dan lain-lain
4. Sektor industry (komplek perindustrian, baik industri berat, menengah, ringan dan lain- lain).

Industri *property*, terdiri dari *property* komersial dan property non komersial. Di dalam perusahaan, *property* terbagi dalam tiga bagian, yaitu *property* yang berwujud, *property* tidak berwujud, dan surat berharga.

*Property* berwujud dibagi menjadi dua bagian, yaitu *real property* yang merupakan perusahaan pengembangan tanah, bangunan, dan lain-lain, dan *personalproperty* meliputi mesin, peralatan, perlengkapan, dan *furniture*, barang bergerak, peralatan operasional, dan perhiasan. *Property* tidak berwujud meliputi *goodwill*, hak paten, *franchises*, merek dagang, hak cipta, dan proses kepemilikan. Adapun surat berharga meliputi saham, investasi, deposito, dan piutang.

Mengingat perusahaan yang bergerak pada sektor *property real estate* dan kontruksi bangunan tersebut adalah perusahaan yang sangat peka terhadap pasang surut perekonomian, maka seiring berkembangnya sektor *property real estate* dan kontruksi bangunan dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari kondisi ekonomi secara makro di Indonesia.

## B. HASIL PENELITIAN

### 1 . Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (standard devation), dan nilai maksimum-minimum. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum populasi. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan SPSS 26. Hasil dari uji statistik deskriptif yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**
**Hasil Uji Deskriptif Statistik**
**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
|---|---|---|---|---|---|---|
| ukuran_perusahaan | 48 | 23,9390 | 31,8331 | 28,715229 | 2,3819983 | 5,674 |
| profitabilitas | 48 | ,0001 | ,1997 | ,047910 | ,0447251 | ,002 |
| leverage | 48 | ,1425 | 1,7431 | ,663875 | ,3875375 | ,150 |
| audit_delay | 48 | 41 | 195 | 89,79 | 27,332 | 747,062 |
| Valid N (listwise) | 48 | | | | | |

*Sumber : Data Output SPSS 26 diolah* 2025

Jumlah data yang dapat di olah sesuai dengan kriteria purposive sampling yang ditetapkan adalah 48 data. Data tersebut dialakukan pengujian normalitas dan hasilnya menunjukkan data berdistribusi normal. Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Variabel pertama, yaitu Ukuran Perusahaan mencapai nilai minimum sebesar 23,9390 dan nilai maksimumnya sebesar 31,8331. Nilai rata-rata (mean) keseluruhan ukuran perusahaan mencapai sebesar 28,715229 dengan standar deviasi sebesar 2,3819983.
b. Variabel kedua, yaitu profitabilitas mencapai nilai minimum sebesar -0,0684 dan nilai maksimumnya sebesar 0,1721. Nilai rata-rata (mean) keseluruhan ukuran perusahaan mencapai sebesar 0,047910 dengan standar deviasi sebesar 0,0447251.
c. Variabel ketiga, yaitu leverage mencapai nilai minimum sebesar 0,1425 dan nilai maksimumnya sebesar 1,7431. Nilai rata-rata (mean) keseluruhan ukuran perusahaan mencapai sebesar 0,663875 dengan standar deviasi sebesar 0,3875375.

d. Variabel keempat, yaitu audit delay sebagai variabel dependen mencapai nilai minimum sebesar 41 dan nilai maksimumnya sebesar 195. Nilai rata-rata (mean) keseluruhan ukuran perusahaan mencapai sebesar 89,79 dengan standar deviasi sebesar 27,332.

**2 . Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu tahap penting dalam analisis regresi karena bertujuan untuk menguji apakah variabel residual atau galat dalam model regresi memiliki distribusi data yang mendekati atau sesuai dengan distribusi normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test yang merupakan salah satu metode statistik yang cukup umum digunakan untuk menguji kesesuaian distribusi data terhadap distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha$ = 5% (0,05), yang berarti terdapat toleransi kesalahan sebesar 5% dalam menarik kesimpulan. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan dari output uji. Jika nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05 (Asymp. Sig. > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal, karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data dengan distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp. Sig. < 0,05), maka

menunjukkan bahwa distribusi data residual menyimpang secara signifikan dari distribusi normal, sehingga tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil dari pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel berikut:

**Tabel 4. 3**
**Hasil Uji Normlitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 48 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 23,18289258 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,145 |
| | Positive | ,145 |
| | Negative | -,069 |
| Test Statistic | | ,145 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,013[c] |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber : Data Output SPSS 26 diolah* 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov- Smirnov pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Asymp, sig 0,013 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.

Karena hasil uji normalitas pada penelitian ini tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan olah data. Salah satu cara yang mungkin adalah dengan menggunakan metode Monte Carlo. Uji Monte Carlo bertujuan untuk mengetahuii apakah data residual berdistribusi normal atau tidak dari sampel penelitian yang datanya terlalu ekstrim. Berikut hasil uji normalitas dengan uji Monte Carlo.

**Tabel 4. 4**

**Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**
**Monte Carlo**
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|---|
| N | | | 48 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | | ,0000000 |
| | Std. Deviation | | 23,18289258 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | ,145 |
| | Positive | | ,145 |
| | Negative | | -,069 |
| Test Statistic | | | ,145 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | ,013[c] |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | | ,247[d] |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | ,236 |
| | | Upper Bound | ,258 |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

*Sumber : Data Output SPSS 26 diolah* 2025

Dari hasil Uji Kolmogorov-Smirnov diatas, memperoleh nilai *Monte Carlo sig. (2 tailed)* sebesar 0,247, dimana nilai ini lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi ini memiliki distribusi normal karena nilai *Monte Carlo sig. (2 tailed)* lebih besar dari α (0,05).

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik tidak mengandung korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi, berarti terjadi multikolinieritas. Uji ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF: multikolinieritas terjadi jika VIF > 10, dan tidak terjadi jika VIF < 10. Berikut hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4. 5**
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | ukuran_perusahaan | ,878 | 1,139 |
| | profitabilitas | ,685 | 1,461 |
| | leverage | ,615 | 1,627 |

*Sumber : Data Output SPSS 26 diolah 2025*

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai tolerance dari semua variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan Leverage) > 0,10 dan nilai VIF < 10.

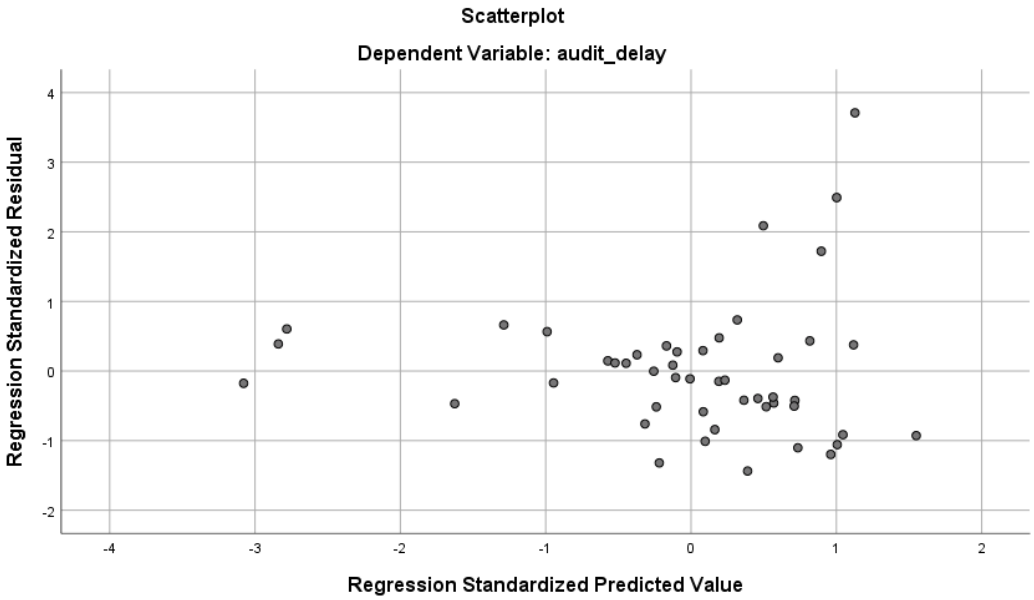
1) Pada variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,878 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,139 lebih kecil dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.
2) Pada variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,685 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,461 lebih kecil dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.
3) Pada variabel leverage (X3) memiliki nilai tolerance sebesar 0,615 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,627 lebih kecil dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahuii apakah terdapat ketidaksamaan varian residual antar pengamatan dalam model regresi.

Pengujian dilakukan melalui pola scatterplot. Jika titik-titik menyebar acak, tidak membentuk pola tertentu, dan tersebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model dinyatakan layak.

**Gambar 4. 1**
**Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**




*Sumber : Data Output SPSS 26 diolah 2025*

Dari hasil Uji Heterokedastisitas dapat terlihat gambar 4.2 Scatterplot pada gambar titik menyebar acak dan tidak membentuk suatu bentuk pola yang jelas serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut telah menunjukan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas dan layak untuk dipakai. Untuk mendapatkan hasil yang jelas maka dilakukan Uji Glejser yang dimana pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1) Jika hasil signifikan untuk semua variabel dengan nilai absolut residual > α (0.05), berarti tidak terjadi heteroskedastisitas,

2) Jika hasil signifikan untuk semua variabel dengan nilai absolut residual < α (0.05) maka berarti telah terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4. 6**
**Hasil Uji Glejser Heteroskedastisitas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -19,404 | 31,951 | | -,607 | ,547 |
| | ukuran_perusahaan | 1,031 | 1,019 | ,148 | 1,012 | ,317 |
| | profitabilitas | -64,066 | 61,445 | -,173 | -1,043 | ,303 |
| | leverage | 13,393 | 7,483 | ,313 | 1,790 | ,080 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

*Sumber : Data Output SPSS 26 diolah 2025*

Berdasarkan tabel 4.6, hasil uji glejser heteroskedastisitas diatas maka dapat dijelaskan bahwa:

1) Pada variabel ukuran Perusahaan, hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,317. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual. Artinya, tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas yang disebabkan oleh variabel ini.
2) Pada variabel profitabilitas, nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas adalah sebesar 0,303. Karena nilai ini juga lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak menyebabkan gejala heteroskedastisitas. Dengan kata lain, residual tersebar secara homogen terhadap variabel ini.
3) Pada variabel leverage, variabel leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,080. Meskipun nilai ini mendekati batas kritis 0,05, tetapi

masih berada di atasnya, sehingga tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada leverage.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahuii apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan penggangu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

1) Jika nilai DW berada di bawah -2, maka menunjukkan adanya autokorelasi positif.
2) Jika nilai DW berada di antara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model, atau dengan kata lain residual bersifat acak.
3) Jika nilai DW berada di atas +2, maka menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

**Tabel 4. 7**
**Hasil Uji Autokorelasi**
**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,530[a] | ,281 | ,232 | 23,960 | ,721 |

a. Predictors: (Constant), leverage, ukuran_perusahaan, profitabilitas
b. Dependent Variable: audit_delay

*Sumber : Data Output SPSS 26 diolah 2025*

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil autokorelasi dengan nilai DW 0,721. Nilai atas Durbin-Watson pada pengujian kali ini berada diantara -2 sampai +2 yang menandakan data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**3 . Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4. 8**
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**
**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 103,809 | 49,108 | | 2,114 | ,040 |
| | ukuran_perusahaan | -,288 | 1,566 | -,025 | -,184 | ,855 |
| | profitabilitas | -262,133 | 94,439 | -,429 | -2,776 | ,008 |
| | leverage | 10,272 | 11,502 | ,146 | ,893 | ,377 |

a. Dependent Variable: audit_delay

*Sumber : Data Output SPSS 26 diolah 2025*

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independent (X1, X2, .... Xn) dengan variabel dependent Y.

$$y= 103,809 + (-0,288) + (-262,133) + 10,272$$

berdasarkan analisis hasil regresi linear berganda diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 103,809 menunjukkan bahwa jika variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage bernilai nol, maka audit delay yang diprediksi adalah sebesar 103,809.
b. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,288 artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap serta ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1% atau satu poin maka audit delay akan berkurang selama 0,288 hari. Koefisien bernilai negatif yang berarti terjadi hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan audit delay sehingga jika ukuran perusahaan naik maka akan semakin berkurang audit delaynya.

c. Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -262,133 artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap serta profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1% atau satu poin maka audit delay akan berkurang selama 262,133 hari. Koefisien bernilai negatif yang berarti terjadi hubungan negatif antara profitabilitas dengan audit delay sehingga jika profitabilitas naik maka akan semakin berkurang audit delaynya.

d. Variabel leverage memiliki koefisien regresi sebesar 10,272 artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap serta leverage mengalami kenaikan sebesar 1% atau satu poin maka audit delay akan bertambah selama 10,272 hari. Koefisien bernilai positif yang berarti terjadi hubungan positif antara leverage dengan audit delay sehingga jika leverage naik maka akan semakin bertambah audit delaynya.

**4 . Uji Hipotesis**

a. Uji Statistik T (Parsial)

Uji t adalah jenis pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahuii seberapa jauh pengaruh variabel independen dapat menerangkan variabel dependen secara individual. Uji t dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) 5 % derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang digunakan adalah df= n –k. Taraf nyata inilah yang akan digunakan untuk mengetahuii kebenaran hipotesis. Pengujian ini memiliki ketentuan sebagai berikut:

1) Jika nilai t hitung positif
   a) Jika signifikan < 0,05 dan t hitung > t tabel dk= n-4), maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima.
   b) Jika signifikan > 0,05 dan t hitung < t tabel dk= n-4), maka $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak.
2) Jika nilai t hitung negatif
   a) Jika signifikan < 0,05 dan -t hitung < -t tabel dk= n-4, maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima.
   b) Jika signifikan > 0,05 dan -t hitung > -t tabel dk= n-4, maka $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak.

**Tabel 4. 9**
**Hasil Uji Statistik T (Parsial)**
**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 103,809 | 49,108 | | 2,114 | ,040 |
| | ukuran_perusahaan | -,288 | 1,566 | -,025 | -,184 | ,855 |
| | profitabilitas | -262,133 | 94,439 | -,429 | -2,776 | ,008 |
| | leverage | 10,272 | 11,502 | ,146 | ,893 | ,377 |

a. Dependent Variable: audit_delay

*Sumber : Data Output SPSS 26 diolah 2025*

Untuk uji T dapat dilihat dari nilai signifikan dan mencari nilai t-hitung, untuk nilai t-tabel dapat dihitung dengan menggunakan derajat bebas (df) = n – k dengan n merupakan jumlah sampel data dan k adalah jumlah variabel dalam penelitianyaitu df = 48 – 4 = 44 sehingga t-tabel yang didapatkan adalah 1,680. Maka dapat disimpulkan bahwa:

a) Variabel ukuran perusahaan, diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,184 dan nilai signifikansi sebesar 0,855. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung −0,184 lebih besar dari t-tabel -1,680, maka keputusan yang diambil adalah $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

b) Variabel profitabilitas memiliki nilai t-hitung sebesar -2,776 dan nilai signifikansi sebesar 0,008. Nilai ini memenuhi kriteria pengambilan keputusan di mana signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung −2,776 lebih kecil dari t-tabel -1,680. Oleh karena itu, $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka semakin singkat waktu audit yang dibutuhkan.

c) Variabel leverage, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,893 dengan nilai signifikansi sebesar 0,377. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung 0,893 lebih kecil dari t-tabel 1,680, maka keputusan yang diambil adalah $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay.

b. Uji Statistik F (Simultan)

**Tabel 4. 10**
**Hasil Uji Statistik F (Simultan)**
**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 9851,931 | 3 | 3283,977 | 5,720 | ,002[b] |
| | Residual | 25259,986 | 44 | 574,091 | | |
| | Total | 35111,917 | 47 | | | |

a. Dependent Variable: audit_delay
b. Predictors: (Constant), leverage, ukuran_perusahaan, profitabilitas

*Sumber : Data Output SPSS 26 diolah 2025*

Pengujian F (Simultan) digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan kedalam model

regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 26 dan memiliki ketentuan sebagai berikut:

1) Jika audit delay (signifikan) < 0,05 atu F hitung > F tabel, maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima yang berarti berpengaruh secara simultan.
2) Jika audit delay (signifikan) > 0,05 atau F hitung < F tabel, maka $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak yang berarti tidak berpengaruh secara simultan, maka $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak.

Berdasarkan hasil uji F yang ditunjukkan dalam Tabel 4.10, diperoleh nilai F hitung sebesar 5,720 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, Serta nilai F tabel sebesar 2,816 dimana F hitung > F tabel 5,720 > 2,816 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terdiri dari variabel leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Dengan demikian, hipotesis nol ($H_0$) ditolak dan hipotesis alternatif ($H_a$) diterima, yang berarti bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel audit delay.

c. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4. 11**
**Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,530[a] | ,281 | ,232 | 23,960 | ,721 |

a. Predictors: (Constant), leverage, ukuran_perusahaan, profitabilitas
b. Dependent Variable: audit_delay

*Sumber : Data Output SPSS 26 diolah 2025*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada Tabel 4.11, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,530. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dan positif antara variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap variabel dependen audit delay. Selanjutnya, nilai Adjusted R Square sebesar 0,232 menunjukkan bahwa sebesar 23,2%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage dalam menjelaskan variasi variabel audit delay sebesar 23,2%, sedangkan sisanya yaitu 71,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

## C. HASIL PEMBAHASAN

### 1 . Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, variabel ukuran perusahaan, diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,184 dan nilai signifikansi sebesar 0,855. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung −0,184 lebih besar dari t-tabel 1,680, maka keputusan yang diambil adalah $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini

mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya perusahaan tidak menentukan lamanya waktu penyelesaian audit. Faktor lain seperti kompleksitas laporan keuangan dan kebijakan perusahaan terhadap audit dapat menjadi variabel yang lebih berpengaruh dalam menentukan audit delay.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh, penelitian Naufaldo Rizki Tanama dan Hero Priono (2023) ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, dengan koefisien parameter sebesar 0.162 pada tingkat signifikansi 5% (t-Statistics < 1.96 dan p values >0.05), yang berarti besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan menibulkan terjadinya audit delay.[67]

Hasil penelitian ini juga didukung oleh, penelitian Mochamad Himawan dan Darsono (2024) menampilkan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.674 dan nilai t sebesar 0.099 untuk Ukuran Perusahaan (FSIZE). Karena nilai signifikansi ini melebihi ambang batas yang ditetapkan yaitu 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit report lag.[68]

Hasil penelitian ini juga didukung oleh, penelitian Sely Septiana Pratiwi dan Eny Kusumawati (2023), dimana hasil pengujian menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,137, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,137 > 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit

[67] Tanama and Priono.
[68] Mochamad Himawan, 'PENGARUH FIRM SIZE , PROFITABILITAS , SOLVABILITAS , LEVERAGE DAN AUDIT FIRM SIZE TERHADAP AUDIT REPORT LAG ( Studi Empiris Pada BUMN Yang Beroperasi Periode 2020 – 2023 )', 13 (2024), 1–13.

report lag. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah tercatat di BEI akan diawasi oleh para investor, regulator, dan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut.[69]

Besar kecilnya ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keungan kepada publik. Besar dan kecilnya ukuran perusahaan pada suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi audit delay, dikarenakan auditor melakukan proses yang sama baik ukuran perusahaannya kecil maupun ukuran perusahaannya besar. Adanya prosedur pengauditan yang telah diatur tidak akan membedakan waktu penyelesaian pengauditan baik bagi perusahaan, baik perusahaan kecil ataupun besar sama sama akan mendapatkan tekanan dari pihak eksternal perusahaan untuk segera menyelesaikan Laporan keuangannya sesuai ketetapan yang telah berlaku.

Terkadang ukuran perusahaan tidak berpengaruh langsung terhadap audit delay, dikarenakan beberapa hal:

a. Perusahaan besar memiliki sumber daya keuangan dan sistem akuntansi yang lebih baik, memungkinkan mereka untuk menyiapkan laporan

[69] Sely Septiana Pratiwi and Eny Kusumawati, 'The Effects of Liquidity, Profitability, Solvency, Company Size, and Managerial Ownership on Audit Report Lag (Empirical Study of Non-Financial Companies on the IDX in 2019-2021)', *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science*, 06.03 (2023), 148–58 <www.ijlrhss.com>.

keuangan lebih cepat. Hal ini mengurangi kemungkinan keterlambatan audit meskipun skala bisnis mereka lebih besar.

b. Perusahaan besar biasanya diaudit oleh KAP ternama yang memiliki tenaga kerja lebih banyak dan teknologi audit yang lebih canggih. Ini memungkinkan audit diselesaikan lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil dengan KAP yang lebih kecil. Perusahaan besar lebih diawasi oleh regulator dan memiliki kewajiban kepatuhan yang ketat, yang memaksa mereka untuk menyelesaikan audit tepat waktu guna menjaga reputasi di pasar modal.

c. Perusahaan besar lebih mungkin mengadopsi teknologi akuntansi canggih yang dapat mempercepat proses audit, sehingga audit delay tidak signifikan meskipun perusahaan besar memiliki transaksi yang lebih kompleks.

d. Meskipun perusahaan besar lebih kompleks, auditor berpengalaman memiliki strategi dan teknik audit yang efektif untuk menangani tantangan ini tanpa menyebabkan keterlambatan audit yang signifikan.

**2 . Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, Variabel profitabilitas memiliki nilai t-hitung sebesar -2,799 dan nilai signifikansi sebesar 0,008. Nilai ini memenuhi kriteria pengambilan keputusan di mana signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung −2,799 lebih kecil dari t-tabel 1,680. Oleh karena itu, $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Disebut hubungan positif bilamana kenaikan nilai variabel X selalu diikuti oleh naiknya nilai variabel Y, atau turunnya nilai variabel X selalu diikuti oleh turunnya variabel Y. Selanjutnya disebut hubungan negatif bilamana kenaikan nilai variabel X selalu diikuti oleh turunnya nilai variabel Y, atau turunnya nilai variabel X selalu diikuti oleh naiknya nilai variabel Y.[70] Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka semakin singkat waktu audit yang dibutuhkan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh, penelitian Cita Ayu Suminar, Zulkifli, dan Manendha Maganitri Kundala (2022). Berdasarkan hasil uji hipotesis, dengan nilai signifikansi 0,007 < 0,050 berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2020.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh, Lubna, Usdeldi, dan Khairiyani (2023), berdasarkan hasil uji regresi linier berganda nilai koefisien profitabilitas adalah sebesar -130,361 menunjukkan bahwa apabila profitabilitas meningkat 1% maka *audit delay* akan menurun sebesar 130,361 hari. Sedangkan hasil uji parsial atau uji t tingkat signifikansi profitabilitas adalah 0,043 < 0,05 dan nilai t-hitung sebesar -2,066 > t-tabel 1,672, nilai ini berhasil mendukung hipotesis pertama yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay[71].

---

[70] Pasaribu and others.

[71] Lubna, Usdeldi, and Khairiyani, 'Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Consumer Cyclical Tahun 2019-2021)', *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2.3 (2023), 141–55 <https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i3.2134>.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh,Eka Meirawati, Relasasi, Anton Indra Budiman dan Iwan Efriandy (2023), dimana profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag. hal ini sudah diujikan secara empiris menggunakan uji hipotesis t (parsial) yaitu thitung dengan nilai 3,357 serta nilai signifikansi 0,001.[72]

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan laba yang lebih tinggi cenderung merilis laporan keuangan audit lebih cepat, yang dipandang kabar baik oleh investor atau calon pemegang saham. Teori *Resource Based View* menekankan pentingnya sumber daya unik dan bernilai sebagai pembeda kinerja suatu perusahaan. Keterlambatan dalam pelaporan audit dapat dianggap sebagai suatu bentuk keterlambatan dalam memanfaatkan sumber daya informasi. Perusahaan cenderung tidak akan menunda membagikan informasi keuangan yang menguntungkan. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih efisien dalam menghasilkan laba biasanya mengajukan laporan keuangan lebih cepat dan mengalami penundaan laporan audit yang lebih singkat.

Hal ini menunjukkan bahwa tinggi dan rendahnya profitabilitas sebuah perusahaan akan mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Jika perusahaan mengalami profitabilitas yang tinggi maka akan semakin rendah audit delay, sehingga perusahaan yang memperoleh berita baik cenderung akan lebih cepat waktu dalam

[72] Eka Meirawati and others, 'Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag', *Mbia*, 21.3 (2023), 377–94 <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i3.2131>.

penyampaian laporan keuangannya dibanding dengan perusahaan yang memperoleh kabar buruk.[73]

menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap audit delay perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin cepat proses audit dilakukan. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay diterima.

Profitabilitas dalam investasi dan tindakan keuangan lainnya merupakan hal yang sangat penting untuk memperoleh return yang diinginkan bahkan melampaui ekspektasi para pengguna laporan keuangan. Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan ROA, perusahaan dengan ROA yang tinggi berarti perusahaan telah menggunakan aset-asetnya secara efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan maupun pemegang saham. Jadi, perusahaan memiliki insentif yang besar untuk menerbitkan laporan keuangan lebih cepat untuk memberikan sinyal positif kepada para pengguna laporan keuangan khususnya investor. Perusahaan.[74]

**3 . Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, variabel leverage, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,893 dengan nilai signifikansi sebesar 0,377. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t-

[73] Cita Ayu Suminar, Zulkifli Zulkifli, and Manendha Maganitri Kundala, 'Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2.2 (2022), 561–78 <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i2.486>.
[74] Indiana and .

hitung 0,893 lebih kecil dari t-tabel 1,680, maka keputusan yang diambil adalah $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya nilai leverage perusahaan tidak menentukan lamanya waktu penyelesaian audit.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh, penelitian Apriwandi, Debbie Christine, dan Rachmat Hidayat (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, leverage tidak berpengaruh terhadap audit delay. Manajemen akan tetap berusaha untuk menyerahkan dan melaporkan laporan keuangan sebelum batas waktu yang telah ditetapkan oleh OJK sehingga rata - rata penyampaian laporan keuangan di beberapa perusahaan sudah sesuai. Perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi ataupun rendah akan berusaha untuk meminimalkan audit delay agar dapat meyakinkan para pemegang saham dan kreditur bahwa perusahaan berada pada kondisi yang sehat[75].

Hasil penelitian ini juga didukung oleh, Devi Nabila Resti dan Jasmi Indra (2024). Berdasarkan uji t parsial dapat disimpulkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag karena nilai leverage sebesar 0,917 > 0,05. Setiap peningkatan leverage maka tidak akan menurunkan audit report lag secara signifikan.[76]

[75] Apriwandi, Christine, and Hidayat.
[76] Devi Nabila Resti and Jasmi Indra, 'Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportation and Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)', 2.3 (2024), 290–311.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh,Nelysa Farayoga Sriya Pratiwi & Agus Endro Suwarno (2024). Hasil uji t untuk variabel leverage diperoleh nilai signifikan sebesar 0.734 > 0.05. Yang artinya bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dan bagaiman perusahaan itu dapat mengelola dana yang diperolehnya. Penggunaan hutang ini dapat membantu operasi bisnis untuk menghasikan laba yang tinggi, sehingga hal ini tidak berdampak pada keterlambatan laporan audit[77].

Terkadang leverage tidak berpengaruh langsung terhadap audit delay, dikarenakan beberapa hal:

a. Leverage yang tinggi menunjukkan besarnya utang perusahaan, tetapi tidak selalu menambah kompleksitas audit karena auditor lebih berfokus pada kualitas laporan keuangan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi.
b. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki hubungan signifikan terhadap audit delay karena auditor lebih mempertimbangkan faktor lain seperti ukuran perusahaan dan profitabilitas.
c. Auditor cenderung lebih fokus pada risiko yang lebih langsung memengaruhi keandalan laporan keuangan, seperti profitabilitas dan solvabilitas, daripada leverage itu sendiri.

[77] Nelysa Farayoga Sriya Pratiwi and Agus Endro Suwarno, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer Subsektor Perdagangan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022)', *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 5.1 (2024), 200–215.

d. Perusahaan yang memiliki utang besar umumnya memiliki sistem kontrol internal yang lebih ketat karena tekanan dari kreditor, sehingga tidak menimbulkan hambatan tambahan dalam proses audit.

**4 . Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Secara Simultan Terhadap Audit Delay**

Hasil penellitian yang dilakukan peneliti terhadap pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap audit delay, dimana berdasarkan hasil uji secara simultan yang dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan nilai signifikan <0,05 yaitu 0,002.

Dari hasil pengujian membuktikan secara simultan (bersama-sama) ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap audit delay dikarenakan nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05. Serta didapatkan F hitung sebesar 5,720 dan F tabel sebesar 2,816 atau F hitung > F tabel atau 5,720 > 2,816. Berdasarkan hasil uji dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki peran penting dalam audit delay pada perusahaan ISSI periode 2020-2023 terkhususnya pada perusahaan manufaktur sektor properti, real estate dan kontruksi bangunan.

# BAB V
# PENUTUP

## A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti, real estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2020-2023).

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,855 dan nilai t-hitung sebesar -0,184, lebih besar dari nilai t-tabel sebesar -1,680. Dengan demikian, $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak, yang berarti bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menentukan lama atau cepatnya waktu penyelesaian audit.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008 dan nilai t-hitung sebesar -2,799, yang lebih kecil dari t-tabel dalam nilai -2,799 < -1,680. Maka, $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin singkat waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit, yang tercermin dari audit delay yang lebih rendah.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage juga tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,377 dan nilai t-hitung sebesar 0,893, yang lebih kecil dari t-tabel. Sehingga, $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak, yang berarti bahwa tingkat utang perusahaan tidak secara signifikan memengaruhi lamanya waktu audit dilakukan.
4. Secara simultan, ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2) dan leverage (X3) berpengaruh signifikan terhadap audit delay (Y). Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian diperoleh nilai signifikan < 0,05 yaitu 0,002 dengan nilai F hitung > F tabel yaitu 5,720 > 2,816. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage dapat mempengaruhi audit delay.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan, berikut ini adalah beberapa saran yang dapat peneliti berikan:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel seperti kompleksitas laporan keuangan, reputasi auditor, dan struktur kepemilikan agar hasil penelitian lebih komprehensif. Cakupan sampel juga sebaiknya diperluas ke berbagai sektor industri untuk meningkatkan representativitas dan generalisasi. Penelitian mendatang dapat menggunakan metode analisis yang lebih kompleks, seperti regresi non-linear atau data panel, guna meningkatkan akurasi dan validitas. Keterbatasan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penyempurnaan di masa depan.

2. Bagi Perusahaan, Perusahaan perlu meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan agar audit dapat diselesaikan lebih cepat. Profitabilitas yang tinggi dapat dimanfaatkan untuk menarik investor dengan mempercepat proses audit. Meskipun leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, menjaga struktur modal tetap penting untuk mengurangi risiko keuangan. Peningkatan kualitas sistem akuntansi dan pelaporan juga akan membantu mempercepat proses audit.
3. Bagi Investor, Profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator ketepatan waktu pelaporan keuangan. Audit delay yang panjang perlu diwaspadai karena bisa mencerminkan masalah tata kelola atau keuangan perusahaan. Investor disarankan mempertimbangkan berbagai faktor lain, selain ukuran perusahaan dan leverage, sebelum mengambil keputusan investasi. Analisis menyeluruh terhadap laporan keuangan penting untuk meminimalkan risiko.

# DAFTAR PUSTAKA


Angruningrum, Silvia, and Made Gede Wirakusuma, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Pada Audit Delay', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN: 2302-8556*, 5.2 (2013), 251–70

Apriwandi, Debbie Christine, and Rachmat Hidayat, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Delay', *Jurnal Ekuilnomi*, 5.2 (2023), 225–36 <https://doi.org/10.36985/hvs9y121>

Atok Mahfudz, *Penafsiran Surat Al-Hujurat Ayat 6 Dan Kontekstualitasnya Di Era Post-Truth*, *Skripsi*, 2021

Dwi Poetra, Ramadhika, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan', *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1.69 (2019), 5–24

Fahmi, dkk, *Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan*, *UIN Suska Riau*, 2016, XII

Fanny, Dimas Rijalul, Ratna Septiyanti, and Usep Syaippudin, 'Analysis of Factors Affecting the Audit Delay in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015', *International Journal for Innovation Education and Research*, 7.12 (2019), 289–97 <https://doi.org/10.31686/ijier.vol7.iss12.2047>

Febriyanti Eka Sari, and Joko Suyono, 'Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021', *Jurnal Kompetensi Ilmu Sosial*, 1.2 (2023), 71–79 <https://doi.org/10.29138/jkis.v1i2.11>

Fuadah, Luk Luk, Rika Henda Safitri, and Yuliani Yuliani, 'Ukuran Dewan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Laporan Berkelanjutan Di Indonesia', *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14.2 (2019), 70–77 <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i2.285>

H, kenneth davin, and Jonnardi, 'Audit Delay: Firm Size, Solvability, And Profitability', *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3.2 (2021), 757

<https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11797>

Hadi, Seno Sudarmono, Badar Murifal, and M.L. Dian Ela Revita, 'Buku Auditing', 2019, p. 111 <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/222348/auditing>

Harnovinsah, LAwe Anasta, and Ana Sopanah, *TEORI AKUNTANSI Konsep Dan Praktis*, 2023 <https://g.co/kgs/7BXcAXd>

Hasmin, Farhana, 'Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay', 4.2008 (2021)

Herlinda, Siti, Muhammad Said, Nuni Gofar, Filli Pratama, Sulastri, Rita Inderawati, and others, 'Metodologi Penelitian', *Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya*, 2010, 12–13

Himawan, Mochamad, 'PENGARUH FIRM SIZE , PROFITABILITAS , SOLVABILITAS , LEVERAGE DAN AUDIT FIRM SIZE TERHADAP AUDIT REPORT LAG ( Studi Empiris Pada BUMN Yang Beroperasi Periode 2020 – 2023 )', 13 (2024), 1–13

Indiana, Firdha, and . Triandi, 'Analisis Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 5.1 (2017), 1–7 <https://doi.org/10.37641/jiakes.v5i1.11>

Ismawati, Iis, and Nazmel Nazir, 'Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3.1 (2023), 1745–54 <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16259>

Jakarta, PT Bursa Efek, 'SURAT KEPUTUSAN DIREKSI PT BURSA EFEK INDONESIA Perubahan Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi', 2022, 1–21 <https://www.idx.co.id/media/9622/peraturan_i_e_kewajiban_penyampaian_informasi.pdf>

Jenifer, 'Analisis Pengaruh Firm Size , Auditor , Income , Opinion , Dan Leverage Terhadap Audit Delay Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', 9.1 (2023)

Jensen, Michael C, and William H Meckling, 'Also Published in Foundations of Organizational Strategy', *Journal of Financial Economics*, 4, 1976, 305–60

<http://ssrn.com/abstract=94043Electroniccopyavailableat:http://ssrn.com/abstract=94043http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>

Juliandi, A., S. Manurung, and B. Satriawan, *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS. Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah AQLI*, ed. by Riska Franita (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2018) <https://books.google.co.id/books?id=X8xwDwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PA57#v=onepage&q&f=false>

L, Syarifa Yunindiah, and Muhammad Nuryatno Estari, 'FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAYDAN DAMPAKNYA TERHADAP ABNORMAL RETURN PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA', 1 (2018)

Lubna, Usdeldi, and Khairiyani, 'Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Consumer Cyclical Tahun 2019-2021)', *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2.3 (2023), 141–55 <https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i3.2134>

Meirawati, Eka, Relasari Relasari, Anton Indra Budiman, and Iwan Efriandy, 'Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag', *Mbia*, 21.3 (2023), 377–94 <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i3.2131>

Musfiroh, Luluk, *Auditing 1. Prinsip Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan*, *IAIN Jember*, 2021

Oktiawati, Hevi, *AUDITING (Buku Ajar)*, *Kementerian Sekretariat Negara RI* (Lampung: CV. Agus Salim Press, 2022)

Pasaribu, Benny, Aty Herawati, Kabul Wahyono Utomo, and Rizqon Halal Syah Aji, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, *UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN*, 2022

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /POJK.04/2022 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, 'Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /POJK.04/2022 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik', *Otoritas Jasa Keuangan*, 16, 2022, 1–16

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/227389/peraturan-ojk-no-14pojk042022-tahun-2022>

Ph.D. Ummul Aiman, S.Pd. Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A. CIQnR Misbahul Jannah M.Pd., M.Pd. Zahara Fadilla Suryadin Hasda, M.Pd.I. Ns. Taqwin S.Kep. M.Kes. Masita, and M.Pd.Mat Ketut Ngurah Ardiawan M.Pd. Meilida Eka Sari, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 2022

Prasetia, D W I, 'Leverage Adalah Penggunaan Aset Dan Sumber Dana Oleh Perusahaan Yang Memiliki Biaya Tetap (Beban Tetap) Dengan Maksud Agar Meningkatkan Keuntungan Potensial Pemegang Saham', *ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga BAB*, 2020, 1–9

Pratiwi, ditha ayu, 'ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN PADA SEKTOR CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA', *STIE Perbanas* (Surabaya, 2020), pp. 1–23

Pratiwi, Nelysa Farayoga Sriya, and Agus Endro Suwarno, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer Subsektor Perdagangan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022)', *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 5.1 (2024), 200–215

Pratiwi, Sely Septiana, and Eny Kusumawati, 'The Effects of Liquidity, Profitability, Solvency, Company Size, and Managerial Ownership on Audit Report Lag (Empirical Study of Non-Financial Companies on the IDX in 2019-2021)', *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science*, 06.03 (2023), 148–58 <www.ijlrhss.com>

PT Bursa Efek Jakarta, 'Peraturan Kep-307/BEJ/07-2004 Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi', 2004, 1–15 <https://www.idx.co.id/media/1321/13.pdf>

Purba, Lilis Citra Dewi, Yuli Malisa Sinaga, and Selfi Afriani Gultom, 'Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay', *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 5.1 (2022), 9–18 <https://doi.org/10.51510/jakp.v5i1.769>

Putri, Reski Amalia, Riza Praditha, and Suriani Suriani, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia', *Tangible Journal*, 7.1 (2022), 40–47 <https://doi.org/10.53654/tangible.v7i1.248>

Putri, Sabina Achmalia, Indri Yuliafitri, Fakultas Ekonomi, and Universitas Padjadjaran, 'Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Sumber', 4.3 (2024), 1499–1514

Rahardi, Fuad, Afrizal Afrizal, and Enggar Diah P. Arum, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 - 2019)', *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6.1 (2021), 18–33 <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i1.13299>

Rahmawati, Kasmawati, Maulina Agustiningsih, Muhammad Salih, and Isnaini Nahdiya, *Kontribusi Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia*, ed. by rahmawati (Yokyakarta: CV Budi Utama, 2022)

Rakhmat, Dyo Tsany, and Bambang Suryono, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 3.4 (2019), 222–32 <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i4.905>

Ramadhanisa, Tiara, 'Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan 2022', 2022

Resti, Devi Nabila, and Jasmi Indra, 'Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportation and Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)', 2.3 (2024), 290–311

Saptiwi, Evana Dewi, Utami Puji Lestari, and Praditya Dewi Arumsari, 'Jurnal Ilmiah Ekonomika & Sains', 3.2 (2022), 1–11

Saragih, Rudy Hedianton, Ayu Astria Dearni, Oktaviani Marpaung, and Panata Bangar Hasioan Sianipar, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap

Audit Delay Periode Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021', *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7.1 (2023), 66–79 <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.1004>

Sugiono, P.D., 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif.Pdf', *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Suminar, Cita Ayu, Zulkifli Zulkifli, and Manendha Maganitri Kundala, 'Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2.2 (2022), 561–78 <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i2.486>

Sutanto, Marisha Gabrila, and Carmel Meiden, 'Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay: Studi Meta Analisis', *Account*, 10.1 (2023), 1857–66 <https://doi.org/10.32722/account.v10i1.5604>

Suwanda, Dadang, Halilul Khairi, and Marja Sinurat, 'DASAR-DASAR AUDIT LAPORAN KEUANGAN'

Tanama, Naufaldo Rizki, and Hero Priono, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Perkebunan Pada Bursa Efek Indonesia)', *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7.1 (2023), 212 <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.870>

Utami, Nurani, Dicky Arisudhana, and Vina, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Akuntan Publik Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay', *E-Prosiding Akuntansi*, 4.1 (2022), 1–14

'UU No 20 Tahun2008, Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah', 2008 <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>

Yusri, Ahmand Zaki dan Diyan, 'Bab Ii Pendahuluan', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7.2 (2020), 809–20

# LAMPIRAN

## DAFTAR POPULASI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR PROPERTI, REAL ESTATE DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI ISSI PERIODE 2020-2023.

| NO | KODE PERUSAHAAN | NAMA PERUSAHAAN |
|---|---|---|
| 1 | APLN | PT Agung Podomoro Land Tbk. |
| 2 | ARMY | PT Armidian Karyatama Tbk. |
| 3 | BAPI | Bhakti Agung Propertindo Tbk. |
| 4 | BCIP | PT Bumi Citra Permai Tbk. |
| 5 | BEST | PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. |
| 6 | BIPP | PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk. |
| 7 | BKDP | PT Bukit Darmo Property Tbk. |
| 8 | BKSL | PT Sentul City Tbk. |
| 9 | BSDE | PT Bumi Serpong Damai Tbk. |
| 10 | CITY | Natura City Developments Tbk |
| 11 | CTRA | PT Ciputra Development Tbk. |
| 12 | DILD | PT Intiland Development Tbk. |
| 13 | DMAS | Puradelta Lestari Tbk. |
| 14 | DUTI | PT Duta Pertiwi Tbk. |
| 15 | ELTY | PT Bakrieland Development Tbk. |
| 16 | FMII | PT Fortune Mate Indonesia Tbk. |
| 17 | GAMA | PT Gading Development Tbk. |
| 18 | GMTD | PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk. |
| 19 | GPRA | PT Perdana Gapuraprima Tbk. |
| 20 | GWSA | greenwood sejahtera tbk |
| 21 | LPKR | Lippo Karawaci Tbk |
| 22 | MDLN | Modernland realty Tbk |
| 23 | MKPI | Metropolitan Kentjana tbk |
| 24 | MMLP | Mega Manunggal Property Tbk |
| 25 | MTLA | Metropolitan Land Tbk. |
| 26 | MTSM | Metro Realty Tbk |
| 27 | PPRO | pp properti tbk |
| 28 | PWON | Pakuwon Jati Tbk. |
| 29 | RBMS | Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk |
| 30 | REAL | Repower Asia Indonesia Tbk |
| 31 | RIMO | PT Rimo International Lestari Tbk |
| 32 | RISE | Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk. |

| NO | KODE PERUSAHAAN | NAMA PERUSAHAAN |
|---|---|---|
| 33 | RODA | Pikko Land Development Tbk |
| 34 | SMRA | Summarecon Agung Tbk |
| 35 | TARA | Agung semesta sejahtera Tbk |
| 36 | URBN | Urban Jakarta Propertindo Tbk. |

**PERUSAHAAN YANG TIDAK MELAPORKAN LAPORAN KEUANGAN SECARA BERTURUT-TURUT TAHUN 2020-2023**

| NO | KODE PERUSAHAAN | NAMA PERUSAHAAN |
|---|---|---|
| 1 | ARMY | PT Armidian Karyatama Tbk. |
| 2 | BKDP | PT Bukit Darmo Property Tbk. |
| 3 | GAMA | PT Gading Development Tbk. |
| 4 | RIMO | PT Rimo International Lestari Tbk |

**PERUSAHAAN YANG MENGALAMI KERUGIAN SELAMA PERIODE PENELITIAN, DARI TAHUN 2020-2023**

| NO | KODE PERUSAHAAN | NAMA PERUSAHAAN |
|---|---|---|
| 1 | APLN | PT Agung Podomoro Land Tbk. |
| 2 | BAPI | Bhakti Agung Propertindo Tbk. |
| 3 | BIPP | PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk. |
| 4 | BKSL | PT Sentul City Tbk. |
| 5 | CITY | Natura City Developments Tbk |
| 6 | DILD | PT Intiland Development Tbk. |
| 7 | ELTY | PT Bakrieland Development Tbk. |
| 8 | FMII | PT Fortune Mate Indonesia Tbk. |
| 9 | GMTD | PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk. |
| 10 | GWSA | greenwood sejahtera tbk |
| 11 | LPKR | Lippo Karawaci Tbk |
| 12 | MDLN | Modernland realty Tbk |
| 13 | MMLP | Mega Manunggal Property Tbk |
| 14 | MTSM | Metro Realty Tbk |
| 15 | PPRO | pp properti tbk |
| 16 | RBMS | Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk |
| 17 | REAL | Repower Asia Indonesia Tbk |

| NO | KODE PERUSAHAAN | NAMA PERUSAHAAN |
|---|---|---|
| 18 | RISE | Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk. |
| 19 | RODA | Pikko Land Development Tbk |
| 20 | TARA | Agung semesta sejahtera Tbk |

**DATA SAMPEL PERUSAHAAN YANG DIGUNAKAN DALAM PENELITIAN**

| NO | KODE PERUSAHAAN | NAMA PERUSAHAAN |
|---|---|---|
| 1 | BCIP | Bumi Citra Permai Tbk. |
| 2 | BEST | Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. |
| 3 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk. |
| 4 | CTRA | Ciputra Development Tbk. |
| 5 | DMAS | Puradelta Lestari Tbk. |
| 6 | DUTI | Duta Pertiwi Tbk. |
| 7 | GPRA | Perdana Gapuraprima Tbk. |
| 8 | MKPI | Metropolitan Kentjana tbk. |
| 9 | MTLA | Metropolitan Land Tbk. |
| 10 | PWON | Pakuwon Jati Tbk. |
| 11 | SMRA | Summarecon Agung Tbk. |
| 12 | URBN | Urban Jakarta Propertindo Tbk. |

# DATA VARIABEL X1,X2,X3, DAN Y

## 1. Data Variabel Ukuran Perusahaan ($X_1$)

| NO | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | UKURAN PERUSAHAAN |
|---|---|---|---|
| 1 | BCIP<br>Bumi Citra Permai Tbk. | 2020 | 27,5359 |
| | | 2021 | 27,5112 |
| | | 2022 | 27,5078 |
| | | 2023 | 27,5374 |
| 2 | BEST<br>Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk | 2020 | 29,4687 |
| | | 2021 | 29,4358 |
| | | 2022 | 29,4358 |
| | | 2023 | 29,4127 |
| 3 | BSDE<br>Bumi Serpong Damai Tbk. | 2020 | 31,7396 |
| | | 2021 | 31,7496 |
| | | 2022 | 31,8054 |
| | | 2023 | 31,8331 |
| 4 | CTRA<br>Ciputra Development Tbk | 2020 | 31,3011 |
| | | 2021 | 31,3365 |
| | | 2022 | 31,3695 |
| | | 2023 | 31,4178 |
| 5 | DMAS<br>Puradelta Lestari Tbk. | 2020 | 29,5409 |
| | | 2021 | 29,4449 |
| | | 2022 | 29,5216 |
| | | 2023 | 29,5359 |
| 6 | DUTI<br>Duta Pertiwi Tbk | 2020 | 30,2523 |
| | | 2021 | 30,3595 |
| | | 2022 | 30,3774 |
| | | 2023 | 30,3478 |
| 7 | GPRA<br>Perdana Gapuraprima Tbk. | 2020 | 28,1776 |
| | | 2021 | 28,1966 |
| | | 2022 | 28,2084 |
| | | 2023 | 28,301 |
| 8 | MKPI<br>Metropolitan Kentjana tbk | 2020 | 29,6622 |
| | | 2021 | 29,7097 |
| | | 2022 | 29,7298 |
| | | 2023 | 29,7579 |
| 9 | MTLA<br>Metropolitan Land Tbk. | 2020 | 29,4115 |
| | | 2021 | 29,4888 |
| | | 2022 | 29,5385 |
| | | 2023 | 29,608 |

| NO | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | UKURAN PERUSAHAAN |
|---|---|---|---|
| 10 | PWON Pakuwon Jati Tbk. | 2020 | 23,9989 |
| | | 2021 | 24,0859 |
| | | 2022 | 24,1443 |
| | | 2023 | 24,211 |
| 11 | SMRA Summarecon Agung Tbk | 2020 | 23,939 |
| | | 2021 | 23,9833 |
| | | 2022 | 24,0708 |
| | | 2023 | 24,1627 |
| 12 | URBN Urban Jakarta Propertindo Tbk. | 2020 | 29,0026 |
| | | 2021 | 29,0311 |
| | | 2022 | 29,0826 |
| | | 2023 | 29,0506 |

## 2. Data Variabel Profitabilitas ($X_2$)

| NO | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | PROFITABILITAS |
|---|---|---|---|
| 1 | BCIP Bumi Citra Permai Tbk. | 2020 | 0,01 |
| | | 2021 | 0,00 |
| | | 2022 | 0,02 |
| | | 2023 | 0,02 |
| 2 | BEST Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk | 2020 | 0,02 |
| | | 2021 | 0,01 |
| | | 2022 | 0,01 |
| | | 2023 | 0,01 |
| 3 | BSDE Bumi Serpong Damai Tbk. | 2020 | 0,01 |
| | | 2021 | 0,03 |
| | | 2022 | 0,04 |
| | | 2023 | 0,03 |
| 4 | CTRA Ciputra Development Tbk | 2020 | 0,03 |
| | | 2021 | 0,05 |
| | | 2022 | 0,05 |
| | | 2023 | 0,04 |
| 5 | DMAS Puradelta Lestari Tbk. | 2020 | 0,20 |
| | | 2021 | 0,12 |
| | | 2022 | 0,18 |
| | | 2023 | 0,18 |

| NO | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | PROFITABILITAS |
|---|---|---|---|
| 6 | DUTI Duta Pertiwi Tbk | 2020 | 0,05 |
| | | 2021 | 0,05 |
| | | 2022 | 0,05 |
| | | 2023 | 0,08 |
| 7 | GPRA Perdana Gapuraprima Tbk. | 2020 | 0,02 |
| | | 2021 | 0,03 |
| | | 2022 | 0,04 |
| | | 2023 | 0,05 |
| 8 | MKPI Metropolitan Kentjana tbk | 2020 | 0,03 |
| | | 2021 | 0,04 |
| | | 2022 | 0,09 |
| | | 2023 | 0,10 |
| 9 | MTLA Metropolitan Land Tbk. | 2020 | 0,05 |
| | | 2021 | 0,06 |
| | | 2022 | 0,06 |
| | | 2023 | 0,07 |
| 10 | PWON Pakuwon Jati Tbk. | 2020 | 0,04 |
| | | 2021 | 0,05 |
| | | 2022 | 0,06 |
| | | 2023 | 0,07 |
| 11 | SMRA Summarecon Agung Tbk | 2020 | 0,01 |
| | | 2021 | 0,02 |
| | | 2022 | 0,03 |
| | | 2023 | 0,03 |
| 12 | URBN Urban Jakarta Propertindo Tbk. | 2020 | 0,03 |
| | | 2021 | 0,02 |
| | | 2022 | 0,00 |
| | | 2023 | 0,01 |

## 3. Data Variabel Leverage ($X_3$)

| NO | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | LEVERAGE |
|---|---|---|---|
| 1 | BCIP Bumi Citra Permai Tbk. | 2020 | 1,0360 |
| | | 2021 | 0,9858 |
| | | 2022 | 0,9063 |
| | | 2023 | 0,8932 |

| NO | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | LEVERAGE |
|---|---|---|---|
| 2 | BEST Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk | 2020 | 0,4420 |
| | | 2021 | 0,4081 |
| | | 2022 | 0,4043 |
| | | 2023 | 0,3600 |
| 3 | BSDE Bumi Serpong Damai Tbk. | 2020 | 0,7656 |
| | | 2021 | 0,7125 |
| | | 2022 | 0,7085 |
| | | 2023 | 0,6220 |
| 4 | CTRA Ciputra Development Tbk | 2020 | 1,2486 |
| | | 2021 | 1,0969 |
| | | 2022 | 1,0001 |
| | | 2023 | 0,9499 |
| 5 | DMAS Puradelta Lestari Tbk. | 2020 | 0,2214 |
| | | 2021 | 0,1425 |
| | | 2022 | 0,1570 |
| | | 2023 | 0,1425 |
| 6 | DUTI Duta Pertiwi Tbk | 2020 | 0,3314 |
| | | 2021 | 0,3966 |
| | | 2022 | 0,4265 |
| | | 2023 | 0,3203 |
| 7 | GPRA Perdana Gapuraprima Tbk. | 2020 | 0,6400 |
| | | 2021 | 0,5919 |
| | | 2022 | 0,5115 |
| | | 2023 | 0,5408 |
| 8 | MKPI Metropolitan Kentjana tbk | 2020 | 0,3595 |
| | | 2021 | 0,3697 |
| | | 2022 | 0,2685 |
| | | 2023 | 0,2244 |
| 9 | MTLA Metropolitan Land Tbk. | 2020 | 0,4551 |
| | | 2021 | 0,4547 |
| | | 2022 | 0,4167 |
| | | 2023 | 0,4023 |
| 10 | PWON Pakuwon Jati Tbk. | 2020 | 0,5035 |
| | | 2021 | 0,5051 |
| | | 2022 | 0,4771 |
| | | 2023 | 0,4350 |

| NO | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | LEVERAGE |
|---|---|---|---|
| 11 | SMRA Summarecon Agung Tbk | 2020 | 1,7431 |
| | | 2021 | 1,3196 |
| | | 2022 | 1,4199 |
| | | 2023 | 1,5334 |
| 12 | URBN Urban Jakarta Propertindo Tbk. | 2020 | 0,8878 |
| | | 2021 | 1,0048 |
| | | 2022 | 1,1075 |
| | | 2023 | 1,0161 |

## 4. Data Variabel Audit delay (Y)

| NO | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | AUDIT DELAY |
|---|---|---|---|
| 1 | BCIP Bumi Citra Permai Tbk. | 2020 | 144 |
| | | 2021 | 115 |
| | | 2022 | 90 |
| | | 2023 | 88 |
| 2 | BEST Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk | 2020 | 85 |
| | | 2021 | 87 |
| | | 2022 | 87 |
| | | 2023 | 85 |
| 3 | BSDE Bumi Serpong Damai Tbk. | 2020 | 74 |
| | | 2021 | 61 |
| | | 2022 | 67 |
| | | 2023 | 72 |
| 4 | CTRA Ciputra Development Tbk | 2020 | 103 |
| | | 2021 | 104 |
| | | 2022 | 89 |
| | | 2023 | 90 |
| 5 | DMAS Puradelta Lestari Tbk. | 2020 | 41 |
| | | 2021 | 55 |
| | | 2022 | 58 |
| | | 2023 | 64 |
| 6 | DUTI Duta Pertiwi Tbk | 2020 | 74 |
| | | 2021 | 55 |
| | | 2022 | 67 |
| | | 2023 | 72 |

| NO | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | AUDIT DELAY |
|---|---|---|---|
| 7 | GPRA Perdana Gapuraprima Tbk. | 2020 | 147 |
| | | 2021 | 112 |
| | | 2022 | 87 |
| | | 2023 | 86 |
| 8 | MKPI Metropolitan Kentjana tbk | 2020 | 77 |
| | | 2021 | 95 |
| | | 2022 | 89 |
| | | 2023 | 87 |
| 9 | MTLA Metropolitan Land Tbk. | 2020 | 96 |
| | | 2021 | 90 |
| | | 2022 | 86 |
| | | 2023 | 85 |
| 10 | PWON Pakuwon Jati Tbk. | 2020 | 98 |
| | | 2021 | 90 |
| | | 2022 | 86 |
| | | 2023 | 85 |
| 11 | SMRA Summarecon Agung Tbk | 2020 | 90 |
| | | 2021 | 83 |
| | | 2022 | 79 |
| | | 2023 | 75 |
| 12 | URBN Urban Jakarta Propertindo Tbk. | 2020 | 89 |
| | | 2021 | 112 |
| | | 2022 | 195 |
| | | 2023 | 164 |

# DATA HASIL UJI SPSS

## 1. Hasil Uji Deskriptif Statistik

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
|---|---|---|---|---|---|---|
| ukuran_perusahaan | 48 | 23,9390 | 31,8331 | 28,715229 | 2,3819983 | 5,674 |
| profitabilitas | 48 | ,0001 | ,1997 | ,047910 | ,0447251 | ,002 |
| leverage | 48 | ,1425 | 1,7431 | ,663875 | ,3875375 | ,150 |
| audit_delay | 48 | 41 | 195 | 89,79 | 27,332 | 747,062 |
| Valid N (listwise) | 48 | | | | | |

## 2. Hasil Uji Normlitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 48 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 23,18289258 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,145 |
| | Positive | ,145 |
| | Negative | -,069 |
| Test Statistic | | ,145 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,013[c] |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**3. Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test Monte Carlo**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|---|
| N | | | 48 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | | ,0000000 |
| | Std. Deviation | | 23,18289258 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | ,145 |
| | Positive | | ,145 |
| | Negative | | -,069 |
| Test Statistic | | | ,145 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | ,013[c] |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | | ,247[d] |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | ,236 |
| | | Upper Bound | ,258 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

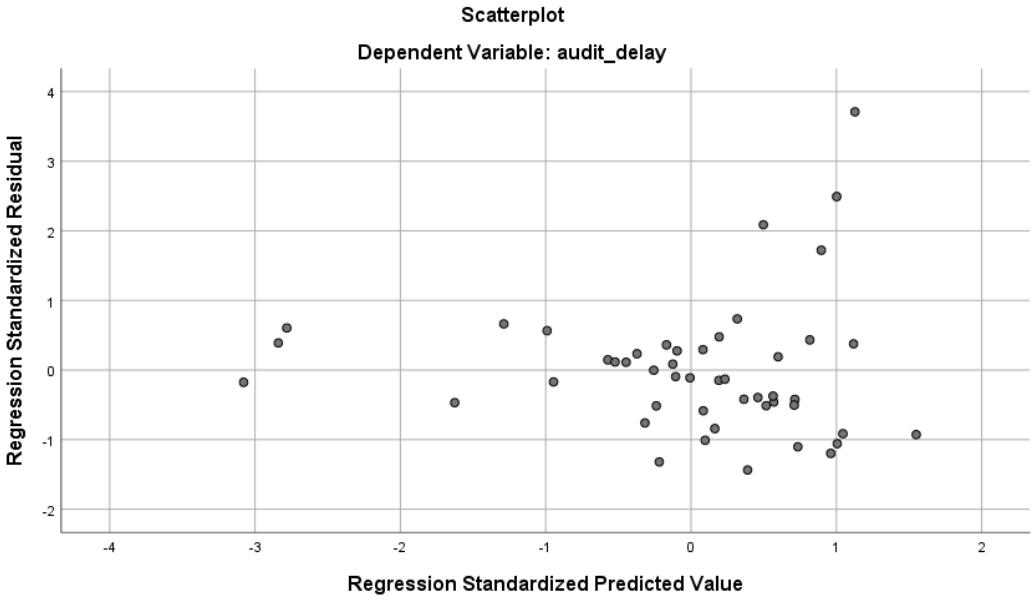
c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

**4. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | ukuran_perusahaan | ,878 | 1,139 |
| | profitabilitas | ,685 | 1,461 |
| | leverage | ,615 | 1,627 |

## 5. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas




## 6. Hasil Uji Glejser heteroskedastisitas

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -19,404 | 31,951 | | -,607 | ,547 |
| | ukuran_perusahaan | 1,031 | 1,019 | ,148 | 1,012 | ,317 |
| | profitabilitas | -64,066 | 61,445 | -,173 | -1,043 | ,303 |
| | leverage | 13,393 | 7,483 | ,313 | 1,790 | ,080 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

## 7. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,530[a] | ,281 | ,232 | 23,960 | ,721 |

a. Predictors: (Constant), leverage, ukuran_perusahaan, profitabilitas

b. Dependent Variable: audit_delay

**8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients B | Unstandardized Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | 103,809 | 49,108 | | 2,114 | ,040 |
| | ukuran_perusahaan | -,288 | 1,566 | -,025 | -,184 | ,855 |
| | profitabilitas | -262,133 | 94,439 | -,429 | -2,776 | ,008 |
| | leverage | 10,272 | 11,502 | ,146 | ,893 | ,377 |

a. Dependent Variable: audit_delay

**9. Hasil Uji Statistik T (Parsial)**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients B | Unstandardized Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | 103,809 | 49,108 | | 2,114 | ,040 |
| | ukuran_perusahaan | -,288 | 1,566 | -,025 | -,184 | ,855 |
| | profitabilitas | -262,133 | 94,439 | -,429 | -2,776 | ,008 |
| | leverage | 10,272 | 11,502 | ,146 | ,893 | ,377 |

a. Dependent Variable: audit_delay

**10. Hasil Uji Statistik F (Simultan)**

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 9851,931 | 3 | 3283,977 | 5,720 | ,002[b] |
| | Residual | 25259,986 | 44 | 574,091 | | |
| | Total | 35111,917 | 47 | | | |

a. Dependent Variable: audit_delay

b. Predictors: (Constant), leverage, ukuran_perusahaan, profitabilitas

**11. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

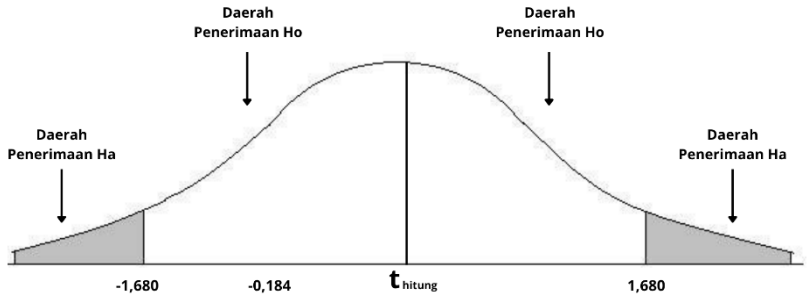
**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,530[a] | ,281 | ,232 | 23,960 | ,721 |

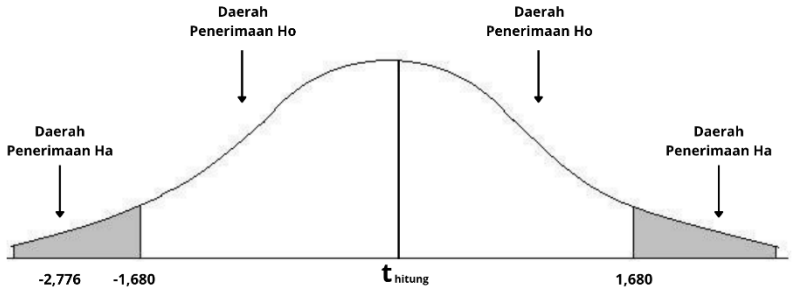
a. Predictors: (Constant), leverage, ukuran_perusahaan, profitabilitas

b. Dependent Variable: audit_delay

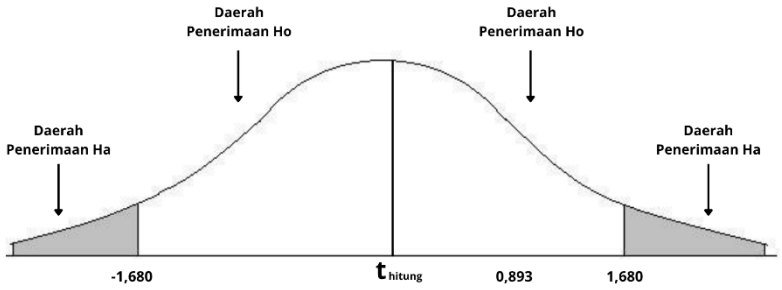
## Uji t Variabel Ukuran Perusahaan (X1)




## Uji t Variabel Profitabilitas (X2)




## Uji t Variabel Leverage (X3)




## Tabel Distribusi T

| df=(n-k) | α = 0.05 | α = 0.025 |
|---|---|---|
| 42 | 1,682 | 2,018 |
| 43 | 1,681 | 2,017 |
| 44 | 1,680 | 2,015 |
| 45 | 1,679 | 2,014 |
| 46 | 1,679 | 2,013 |
| 47 | 1,678 | 2,012 |
| 48 | 1,677 | 2,011 |
| 49 | 1,677 | 2,010 |
| 51 | 1,675 | 2,008 |
| 52 | 1,675 | 2,007 |

# Tabel Distribusi F

| Tabel Uji F | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| α = 0,05 | $df_1=(k-1)$ | | | | | | | |
| $df_2=(n-k-1)$ | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 30 | 4,171 | 3,316 | 2,922 | 2,690 | 2,534 | 2,421 | 2,334 | 2,266 |
| 31 | 4,160 | 3,305 | 2,911 | 2,679 | 2,523 | 2,409 | 2,323 | 2,255 |
| 32 | 4,149 | 3,295 | 2,901 | 2,668 | 2,512 | 2,399 | 2,313 | 2,244 |
| 33 | 4,139 | 3,285 | 2,892 | 2,659 | 2,503 | 2,389 | 2,303 | 2,235 |
| 34 | 4,130 | 3,276 | 2,883 | 2,650 | 2,494 | 2,380 | 2,294 | 2,225 |
| 35 | 4,121 | 3,267 | 2,874 | 2,641 | 2,485 | 2,372 | 2,285 | 2,217 |
| 36 | 4,113 | 3,259 | 2,866 | 2,634 | 2,477 | 2,364 | 2,277 | 2,209 |
| 37 | 4,105 | 3,252 | 2,859 | 2,626 | 2,470 | 2,356 | 2,270 | 2,201 |
| 38 | 4,098 | 3,245 | 2,852 | 2,619 | 2,463 | 2,349 | 2,262 | 2,194 |
| 39 | 4,091 | 3,238 | 2,845 | 2,612 | 2,456 | 2,342 | 2,255 | 2,187 |
| 40 | 4,085 | 3,232 | 2,839 | 2,606 | 2,449 | 2,336 | 2,249 | 2,180 |
| 41 | 4,079 | 3,226 | 2,833 | 2,600 | 2,443 | 2,330 | 2,243 | 2,174 |
| 42 | 4,073 | 3,220 | 2,827 | 2,594 | 2,438 | 2,324 | 2,237 | 2,168 |
| 43 | 4,067 | 3,214 | 2,822 | 2,589 | 2,432 | 2,318 | 2,232 | 2,163 |
| 44 | 4,062 | 3,209 | 2,816 | 2,584 | 2,427 | 2,313 | 2,226 | 2,157 |
| 45 | 4,057 | 3,204 | 2,812 | 2,579 | 2,422 | 2,308 | 2,221 | 2,152 |
| 46 | 4,052 | 3,200 | 2,807 | 2,574 | 2,417 | 2,304 | 2,216 | 2,147 |
| 47 | 4,047 | 3,195 | 2,802 | 2,570 | 2,413 | 2,299 | 2,212 | 2,143 |
| 48 | 4,043 | 3,191 | 2,798 | 2,565 | 2,409 | 2,295 | 2,207 | 2,138 |
| 49 | 4,038 | 3,187 | 2,794 | 2,561 | 2,404 | 2,290 | 2,203 | 2,134 |
| 50 | 4,034 | 3,183 | 2,790 | 2,557 | 2,400 | 2,286 | 2,199 | 2,130 |
| 51 | 4,030 | 3,179 | 2,786 | 2,553 | 2,397 | 2,283 | 2,195 | 2,126 |
| 52 | 4,027 | 3,175 | 2,783 | 2,550 | 2,393 | 2,279 | 2,192 | 2,122 |
| 53 | 4,023 | 3,172 | 2,779 | 2,546 | 2,389 | 2,275 | 2,188 | 2,119 |
| 54 | 4,020 | 3,168 | 2,776 | 2,543 | 2,386 | 2,272 | 2,185 | 2,115 |
| 55 | 4,016 | 3,165 | 2,773 | 2,540 | 2,383 | 2,269 | 2,181 | 2,112 |
| 56 | 4,013 | 3,162 | 2,769 | 2,537 | 2,380 | 2,266 | 2,178 | 2,109 |
| 57 | 4,010 | 3,159 | 2,766 | 2,534 | 2,377 | 2,263 | 2,175 | 2,106 |
| 58 | 4,007 | 3,156 | 2,764 | 2,531 | 2,374 | 2,260 | 2,172 | 2,103 |
| 59 | 4,004 | 3,153 | 2,761 | 2,528 | 2,371 | 2,257 | 2,169 | 2,100 |

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI**
Nomor : 363.2/Un.26.3/HK.00.5/10/2024

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **Rahmatul Wahid** NIM**. 3421007** tanggal 02 Oktober 2024;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing;
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing;

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);.
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **" Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti, Real Estate Dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2020-2023)"**

Kedua : Menunjuk saudara :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **Khadijah Nurani, SE, M.Si** |
| NIP | : | 199112212019032014 |
| Pangkat/Gol.Ruang | : | Penata Muda Tk I/III/b/Asisten Ahli |
| Bidang Keahlian Pokok | : | Manajemen |
| Memberi Mata Kuliah | : | Pengantar Bisnis |
| Untuk Tugas | : | Pembimbing |

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 02 Oktober 2024
Dekan,

**A. DU'ALFIN**

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan